

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah moral, adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.

Kemerosotan moral merupakan salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di masyarakat. Dimana kita lihat, kasus korupsi, kekerasan seksual, tawuran di kalangan pelajar, tingginya tingkat kriminalitas, serta pergaulan bebas, hingga kebiasaan masyarakat mengotori lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, sudah merupakan hal yang 'lumrah' terjadi.

Moral dipahami sebagai ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak,

agar menjadi manusia yang baik (Suseno, 1987: 14). Moral sangat penting bagi tiap-tiap orang. Karena pentingnya moral tersebut ada penyair Arab yang mengungkapkan bahwa ukuran baik buruknya suatu bangsa tergantung kepada moral bangsa tersebut. Apabila bangsa tersebut moralnya hancur, maka akan hancurlah bangsa tersebut bersama moralnya (Daradjat, 1977: 9).

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral mempunyai tuntutan yang lebih mendesak dan lebih cukup serius. Mewujudkan nilai moral merupakan imbauan dari hati nurani. Nilai moral merupakan nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia.

Imam al Ghazali menyatakan keberadaan nilai moral ini ada dalam lubuk hati (*Al Qolbu*) serta menyatu atau bersatu dengan raga yang didalamnya menjadi suara dan hati atau hati nurani (Darmadi,2007:27). Hal ini sesuai dengan pendapatnya mengenai definisi akhlak yang menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu perangai (watak/tabi'at) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-

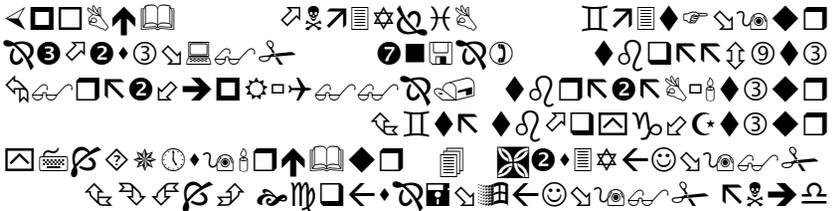
perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Agama Islam memandang nilai moral (akhlak) merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam jiwa setiap manusia. Akhlak dengan taqwa merupakan buah pohon Islam yang berakar aqidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya akhlak dalam Islam dapat dilihat dari salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

“*Sesungguhnya saya di utus oleh Tuhan untuk menyempurnakan akhlak*”.

Setiap muslim mempunyai tugas yang mulia untuk menyampaikan dakwah atau sebagai penyeru, pengajak kepada umat untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, melaksanakan kebaikan dan menjauhi larangan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:



Artinya :”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S Ali Imran: 104).

Ayat di atas merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah, menyeru atau mengajak umat manusia kepada yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Agar tujuan dakwah dapat tercapai semaksimal mungkin, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media. Pemilihan media yang tepat akan mempermudah mencapai tujuan dakwah.

Salah satu media dakwah yang menarik masyarakat adalah melalui cerita bergambar. Penanaman kesadaran moral dikemas dengan metode dan pendekatan yang kreatif dan jauh dari kesan menggurui. Disinilah menariknya model dakwah dalam buku cerita bergambar tersebut. Melalui teks, gambar, dan dialog, Islam dalam buku cerita bergambar seakan ditampilkan dalam wajah lain. Dalam pengertian sederhana jika selama ini pemahaman terhadap ajaran Islam lebih ditonjolkan pada pendekatan doktrin dan juga ritual rutin yang bersifat kaku, namun dalam cerita bergambar

tersebut pemahaman Islam begitu mudah dimengerti masyarakat luas.

Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif (Kristiana, 2015: 779). Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting dalam cerita.

Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian semua orang. Cerita tentang binatang atau *fabel* termasuk salah satu cerita yang menarik perhatian orang khususnya untuk anak-anak. *Fabel* adalah semua cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan binatang di alam. Sebuah karya fiksi biasanya membawa pesan moral, baik tersirat maupun tersurat yang dapat disimpulkan oleh pembacanya. Sebuah karya fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Nurgiyantoro, 2013: 431).

Kisah fabel yang dikisahkan dalam buku cerita bergambar *Fabel Anak Sholeh* mengandung nilai-nilai moral. Moral merupakan salah satu dari materi dakwah. Penyampaian materi dakwah dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* dikemas dengan cara yang unik, yaitu melalui gambar dan teks, gambar-gambar yang terdapat didalamnya adalah sebuah gambar yang disukai anak-anak, yaitu gambar binatang .

Menurut Sugihastuti dalam Sastriyani, fabel adalah jenis karya sastra. Cara memahaminya, teks fabel ditempatkan dalam orientasi yang saling berkaitan dan mempunyai hubungan dengan konteks, yaitu pengarang, pembaca dan dunia nyata. Cerita fabel adalah tempat yang dominan bagi pengarang untuk menyampaikan pesannya lewat tulisan. Teks fabel merupakan teks persuasif. Melalui tokoh binatang, pengarang ingin mempengaruhi pembaca agar mencontoh yang baik dan tidak mencontoh perbuatan yang buruk. Menurut Dandrey (1992:49) moralitas diungkapkan dalam cerita-cerita fabel dengan bijaksana dan secara universal (Sastriyani, 1998: 39).

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengungkap nilai-nilai moral Islami yang terkandung dalam cerita bergambar *Fabel Anak Sholeh*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apa sajakah nilai-nilai moral islami yang terkandung dalam cerita bergambar *Fabel Anak Sholeh* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral islami dalam kumpulan cerita bergambar *fabel anak sholeh*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah pengembangan dakwah khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi pada bidang penerbitan agar memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai

alternatif media dakwah, khususnya berdakwah untuk anak-anak.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi aktivitas akademika khususnya bagi dosen dan mahasiswa KPI dalam memuat kegiatan yang kaitannya dengan bidang jurnalistik, seperti pembuatan buku cerita anak islami.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi yang sedang diteliti serta untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan karya orang lain. Maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema di atas.

*Pertama*, Novika Astriawati (2012), dengan judul Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri *Islamic Princess* (Analisis Semiotik). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce yaitu teori segitiga makna sebagai teknik analisis datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dalam cerita

bergambar seri *Islamic Princess* yang berjudul *Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling* dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai akhlak yang dikemas dalam cerita bergambar seri *Islamic Princess* ditinjau melalui analisis semiotika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita bergambar dalam serial *Islamic Princess* yang berjudul *Princess Aliya dan Nenek Peniup Seruling* mengandung beberapa nilai akhlak didalamnya yaitu, nilai akhlak istiqomah, nilai akhlak pembiasaan diri, nilai akhlak tawadhu', dan nilai akhlak syaja'ah. Perbedaan penelitian Novika Astriawati dengan penelitian ini terletak pada objek (fokus) penelitiannya. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama meneliti tentang cerita bergambar dan jenis penelitiannya kualitatif.

*Kedua*, Naily Sukmawati (2006), dengan judul Analisis Terhadap Muatan Dakwah dalam Rubrik Cerita Pilihan Tabloid Yuniior. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ajaran moral sebagai materi dakwah dalam cerita-cerita pilihan yang dimuat dalam tabloid Yuniior. Hasil penelitian ini menunjukkan ide pokok kesepuluh edisi rubrik cerita

pilihan tabloid Yunior menekankan pentingnya keteladanan dan persahabatan dalam diri anak-anak dan ajaran moral dalam cerita tersebut meliputi tiga aspek yaitu, ajaran moral kepada Allah, manusia dan alam. Perbedaan penelitian Nailly Sukmawati dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian Nailly Sukmawati objek yang digunakan adalah tabloid Yunior dengan penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan objek penelitian ini adalah cerita bergambar. Persamaannya adalah mengungkapkan tentang moral.

*Ketiga*, Candra Puspita Sari (2009), dengan judul Analisis Ajaran Moral dalam Film Berbagi Suami Karya Nia Dinata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ajaran moral dalam film berbagi suami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran moral dalam film berbagi suami karya Nia Dinata meliputi: a. Keadilan terhadap istri dan anak, b. Keluarga harmonis. Dalam film “Berbagi Suami” terkandung ajaran moral tentang keadilan, ajaran kekeluargaan. Perbedaan penelitian Candra Puspita dengan penelitian ini terletak

pada subjek (sumber data) dan objek (fokus penelitiannya. Adapun persamaannya yaitu, terletak pada analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*).

*Keempat*, Daryani (2015), dengan judul Pesan Moral Islami dalam Film Habibie dan Ainun (Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie dan Ainun). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika model Roland Barthes dan metode pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan moral islami yang digambarkan dalam film Habibie dan Ainun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moral islami berupa akhlak, yang dalam pengertiannya akhlak merupakan serangkaian sifat terpuji yang diisyaratkan sesuai Al Qur'an, hadits dan sunnah rosul. Sifat terpuji yang dimiliki Rasulullah, seperti: tawadhu, lemah lembut, beramal shaleh, sabar, pemaaf dan kasih sayang digambarkan dalam film Habibie dan Ainun. Sedangkan akhlak yang sering digambarkan dalam film Habibie dan Ainun adalah sifat sabar dan kasih sayang. Perbedaan penelitian Daryani dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan. Pada penelitian Daryani objek

yang digunakan adalah film dengan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika model Roland Barthes, sedangkan objek penelitian ini adalah cerita bergambar dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Persamaannya adalah mengungkapkan tentang moral Islami.

*Kelima*, Robiana (2008), dengan judul Pesan Dakwah dalam Skenario Sinetron Demi Masa (Analisis Terhadap Episode 1-4). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan berdasarkan pada pendekatan *content analysis* dengan teknik kategorisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dan gaya ekspresi dakwah dalam skenario sinetron “Demi Masa” episode 1-4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam skenario sinetron “Demi Masa” episode 1-4 dapat dikelompokkan ke dalam tiga bidang, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Materi akidah yang ada dalam skenario sinetron “Demi Masa” episode 1-4 memiliki dua sub materi, yaitu nilai keimanan kepada Allah dan nilai keimanan kepada takdir Allah. Materi syariah berisi tentang syariah dalam memperlakukan harta benda dan menjaga keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat,

dan tentang taubat. Materi akhlak meliputi akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia kepada sesama manusia dan akhlak manusia terhadap lingkungan. Sedangkan ekspresi pesan dakwah dalam skenario sinetron “Demi Masa” episode 1-4 lebih didominasi oleh ekspresi taklim dan tarbiyah yang banyak digunakan untuk menerangkan dan menegaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan ajaran agama Islam secara teoritis. Perbedaan penelitian Robiana dengan penelitian ini terletak pada subjek (sumber data) dan objek (fokus) penelitiannya. Adapun persamaannya yaitu, terletak pada analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3). Dengan penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami dan mengetahui pesan moral Islami yang

terdapat dalam buku kumpulan cerita bergambar “Fabel Anak Shaleh”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskripsi analitik.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analisa terhadap teks cergam yang terdapat pada buku “Fabel Anak Shaleh”. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi).

Analisis isi merupakan salah satu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti : surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, pidato dan lain sebagainya. Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu (Rakhmat, 2002:89).

## **2. Definisi Konseptual**

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai

tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral. Nilai moral islami berarti adat kebiasaan manusia yang berlaku dimasyarakat dalam berperilaku baik atau buruk yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah.

Nilai moral Islami yang diteliti dalam penelitian ini berupa akhlak yaitu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia yang berlaku di masyarakat dan berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah, dimana pola-pola hubungan tersebut mencakup tiga aspek yaitu:

- 1) Hubungan makhluk hidup dengan Tuhan Sang Pencipta, yang mencakup berserah diri kepada Tuhan, memohon ampun kepada Tuhan dan percaya Kuasa tuhan.
- 2) Hubungan sesama makhluk hidup, yang mencakup tolong-menolong, kerja sama dalam kebaikan, menjalin silaturahmi, dan saling memberi nasehat dalam kebaikan.
- 3) Hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri, yang mencakup jujur, sabar, syukur, pemaaf dan adil.

Nilai-nilai moral Islami tersebut akan diambil dari dalam buku cerita bergambar "Fabel Anak Shaleh"

Buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita..

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data penelitian dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Menurut Lofland, dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selibuhnya adalah data tambahan seperti dokumen (Moleong, 2002: 112).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Sangadji, 2010: 44). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku kumpulan cerita bergambar anak-anak *Fabel Anak Sholeh*.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 232). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama yang berasal dari teks yang terdapat dalam buku cerita bergambar *Fabel Anak Sholeh* dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan (Singarimbun, 1986: 152). Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis isi. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Adapun tahapan-tahapan *content analysis* yaitu seleksi teks, menentukan unit analisis, mengembangkan kategori-kategori isi, menandai unit-unit, dan analisis (Sambas, 1999: 24).

### **a. Seleksi teks**

Dalam analisis isi, keseluruhan teks dibuat kesimpulan-kesimpulan secara umum, kemudian

dilakukan pemilihan terhadap teks yang ada hubungannya secara langsung dengan tema atau judul. Dimana dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* terdapat 50 cerita fabel, dari 50 cerita tersebut peneliti akan memilih judul dan isi cerita yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu nilai moral Islami.

b. Menentukan unit analisis

Setelah dilakukan analisis, maka beberapa pesan yang ada dalam keseluruhan teks dibuat pengelompokan-pengelompokan atau kategorisasi. Berdasarkan hal itu maka pesan utama perlu dibuat identifikasi sehingga menjadi jelas sehingga terbentuk apa yang disebut *unitizing*. Setelah menyeleksi 50 judul cerita dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh*, peneliti akan mengategorikan judul cerita tersebut ke beberapa kategori. Yaitu cerita yang mengandung nilai moral dalam hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri, nilai moral dalam hubungan sesama makhluk hidup dan nilai moral dalam hubungan makhluk hidup dengan Sang Pencipta.

c. Mengembangkan kategori-kategori isi

Setelah melakukan identifikasi sebagaimana disebut dalam menentukan unit analisis maka kategorisasi-kategorisasi yang telah dibuat dikembangkan menjadi bagian-bagian dan selanjutnya diklasifikasikan sehingga satu sama lain eksklusif (mempunyai corak yang bersifat khusus) dan ekuivalen (seimbang dan sesua). Dari tiga aspek fokus penelitian tersebut, peneliti akan mengklasifikasikan lagi menjadi beberapa bagian.

d. Menandai unit-unit

Setelah beberapa bagian (unit) ditentukan yang dalam hal ini dikelompokkan berupa kategorisasi kemudian dilakukan penelaahan data dengan maksud membuat identifikasi kategori yang sesuai dengan masing-masing bagian (unit). Setelah melakukan penyeleksian teks dengan kategori-kategori nilai moral Islami tersebut, maka hanya akan diambil beberapa judul cerita yang sesuai dengan fokus penelitian.

e. Analisis

Setelah memberikan kode menjadi beberapa kategori nominal itu mengisyaratkan sebagai data kualitatif.

Bentuk-bentuk dari beberapa kategori menjadi petunjuk terhadap apa yang dikomunikasikan. Adapun pengetahuan tentang banyaknya bagian-bagian (unit) dari setiap kategori menjadi petunjuk dalam menentukan berapa frekuensi (banyaknya) pesan-pesan itu disebut atau dikomunikasikan.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Di mana masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

*Bab Pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

*Bab Kedua*, merupakan landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Bab ini membahas tentang nilai-nilai moral islami, materi dakwah, cerita bergambar dan fabel

*Bab Ketiga*, berisi gambaran umum tentang buku kumpulan cerita bergambar *Fabel Anak Sholeh*, meliputi latar belakang cergam dan Nilai Moral Islami dalam cergam.

*Bab Keempat*, berisi pembahasan tentang analisis nilai moral Islami dalam cergam *Fabel Anak Sholeh* .

*Bab Kelima*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran atas penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Moral

##### 1. Pengertian Nilai Moral

Nilai dalam bahasa latin *valere*, bahasa inggris *value* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku, dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan (Sjarkawi, 2008:29). Nilai menurut Sidi Gazalba sebagaimana dikutip Chabib Toha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi (Chabib Toha, 1996: 60).

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank dalam Chabib Toha, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak

pantas dikerjakan (Chabib Thoha, 1996: 61). Menurut Steeman, nilai adalah memberi makna pada hidup, yang memberi makna pada hidup ini titik tolak, isi, dan tujuan. nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang (Sjarkawi, 2008:29).

Moral berasal dari bahasa latin *Mores* yang berarti aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan yang baik (Fathullah, 2007: 61). Helden dan Richards merumuskan pengertian moral dalam Sjarkawi sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral menurut Atkinson sebagaimana dikutip Sjarkawi, mengemukakan moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia (Sjarkawi, 2008: 28).

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang

memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan perilaku. Sedangkan moral merupakan hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau normal. Istilah moral juga digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Dilihat dari sumber, baik nilai ataupun moral dapat diambil dari wahyu Illahi ataupun dari budaya.

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral akan menentukan seseorang bersalah atau tidak, dapat dilihat dari besar tidaknya tanggung jawab dan akibat moralitas yang ditimbulkannya. Manusia yang bermoral dapat dinilai dari perilaku yang merupakan manifestasi akhlak dan akalunya. Menurut Bertens, nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai yang lain. Yang khusus menandai nilai moral bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab (Bertens, 2011: 114).

Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar

atau salah, baik atau buruk. Seseorang yang bermoral baik, apabila dia berada dalam batas-batas tindakan yang baik menurut norma yang berlaku umum dan sebaliknya dia dikatakan bermoral buruk jika tindakan-tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma kebaikan yang berlaku umum

Nilai moral tidak terpisah dari nilai-nilai jenis lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh bobot moral, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral. Kejujuran misalnya merupakan suatu nilai moral, tetapi kejujuran sendiri tidak ada artinya jika tidak diterapkan pada nilai lain, seperti diterapkan dalam nilai politik.

Meskipun nilai moral biasanya menumpang pada nilai-nilai lain, namun nilai moral merupakan nilai tertinggi yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan Tanggung Jawab Manusia
- b. Berkaitan dengan Hati Nurani
- c. Mewajibkan
- d. Bersifat Formal

Semua ciri-ciri nilai moral diatas sesuai dengan teori akhlak yang terdiri dari lima pokok, yaitu hati nurani akhlak (*moral conscience*), paksaan akhlak (*moral*

*obligation*), tanggung jawab akhlak (*moral responsibility*), dan ganjaran akhlak (*moral reward*) (Pratiwi, 2012:15).

Nilai moral yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah, yang diturunkan kepada utusanNya yaitu Nabi Muhammad SAW (Arifin, 2003: 126).

## **2. Ruang Lingkup Moral**

Secara bersamaan sering dijumpai penggunaan istilah moral, akhlak dan etika. Moral, akhlak dan etika sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaanya terletak pada tolak ukurnya masing-masing. Akhlak menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur Al Qur'an dan Sunnah, etika menilai perbuatana manusia dengan pertimbangan akal pikiran, dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat (Asmaran, 1992: 9).

Ada beberapa persamaan antara moral dan akhlak yaitu: *Pertama*, sama-sama mengaju kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. *Kedua*, merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harkat kemanusiaan sebaliknya semakin rendah kualitas moral,

akhlak, seseorang atau kelompok orang, maka semakin rendah pula kualitas kemanusiaanya. *Ketiga*, akhlak adalah istilah lain dari kata moral yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah. Nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk, layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, bersumber dari ajaran Allah. Sifat-sifat mulia akan membentuk karakter yang mulia karena semua itu adalah bagian dari nilai-nilai moral yang tinggi (Nurdin, 2009: 243). Dengan demikian, nilai moral dapat diartikan sama saja dengan nilai akhlak, manakala sumber ataupun produk budaya sesuai dengan prinsip-prinsip akhlak. Akan tetapi, moral bisa juga bertentangan dengan akhlak manakala produk budaya itu menyimpang dari fitra agama Islam. Perbuatan atau perilaku baik buruk seseorang berasal dari akhlak yang dimiliki orang tersebut. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka moral orang tersebut akan baik. Sehingga moral dapat disebut juga akhlak karena sama-sama tentang baik buruk perilaku yang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Maududi membagi moral menjadi dua macam, yaitu: moral religius dan moral sekuler. Moral religius mengacu kepada agama sebagai sumber ajarannya,

sedangkan moral sekuler bersumber pada ideologi-ideologi non agama. Istilah moral senantiasa mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia (Tafsir, et al, 2002:12). Pembicaraan tentang moral menyangkut bidang kehidupan manusia dilihat dari baik buruknya perbuatannya. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur menetapkan betul-salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu (Suseno, 1987:19).

Berbeda dengan norma sopan santun yang bersifat lahiriah dan norma hukum yang bersifat mengikat dan pelakunya dapat dikenakan sanksi hukum jika melanggarnya, norma moral merupakan tolak ukur yang dipakai untuk mengukur kebaikan seseorang. Dengan norma-norma moral manusia betul-betul dinilai. Tidak dilihat dari salah satu segi tetapi sebagai manusia karena tidak semua pedagang yang baik atau seseorang yang selalu berbicara sopan belum dapat ditentukan apakah dia betul-betul seorang yang baik. Sebagaimana telah dijelaskan diatas di atas bahwa istilah moral dan akhlak memiliki makna yang sama. Hanya saja akhlak berasal dari bahasa Arab, istilah ini akhirnya menjadi ciri khas Islam. secara substansif memang tidak terdapat

perbedaan yang berarti di antara keduanya. Sebab keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik dan buruknya perbuatan manusia. Boleh saja jika kemudian disebut bahwa akhlak merupakan konsep moral dalam Islam. Nabi Muhammad sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini berarti bahwa akhlak identik dengan moral, dengan substansi wacana pada nilai-nilai kemanusiaan. Jika mengacu pada kategori yang dibuat oleh Maududi, akhlak termasuk dalam moralitas religius (Tafsir, et al, 2002:13).

Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Keadaan nilai yang berubah-ubah itu menimbulkan kegoncangan pula, karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap dan tidak berubah adalah nilai-nilai agama itu absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Oleh karena itu orang yang kuat keyakinan beragamanya adalah yang mampu mempertahankan nilai agama yang absolut itu dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak akan terpengaruhi oleh arus kemerosotan moral yang terjadi dalam

masyarakat serta dapat mempertahankan ketenangan jiwanya (Daradjat, 2003:147).

### **3. Macam-Macam Moral dalam Cerita**

Macam-macam moral dalam cerita menurut Nurgiyantoro (2013:266) dilihat dari sudut persoalan hidup manusia yang terjalin atas hubungan-hubungan tertentu yang mungkin ada dan terjadi. Moral dapat dikategorikan ke dalam beberapa macam hubungan, sebagai berikut:

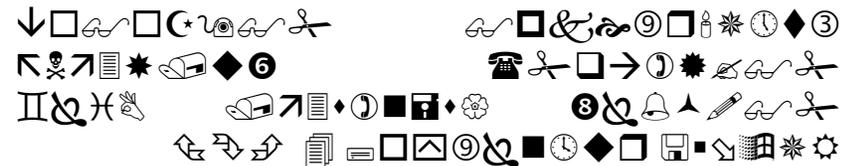
#### 1) Hubungan makhluk hidup dengan Sang Pencipta

Hubungan makhluk hidup dengan Tuhan Sang Pencipta atau moral berke-Tuhanan. Moral ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai makhluk hidup kepada Tuhan sebagai khaliq, nilai moral ini diaplikasikan dengan bentuk perilaku seperti, bertakwah kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdoa'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk ataupun berbaring dan bertawakal kepada-Nya (Nurdin, 1993: 190)

##### a. Bertakwa kepada Allah

Bertakwah kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah

dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 1 yang berbunyi:



Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Q.S An-Nisa:4)

Ciri-ciri orang yang bertaqwa menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur’an (2007:202) adalah sebagai berikut:

- (1) Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, serta hal-hal ghaib seperti malaikat, hari kiamat, dan alam kubur. Yang tercakup dalam rukun iman.
- (2) Orang-orang yang mengerjakan amal ibadah yang diperintahkan, seperti sholat, puasa, zakat dan shadaqah yang tercakup dalam rukun Islam.

- (3) Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Khaliq maupun dengan sesama makhluk.
- (4) Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macam problema dan gejolak kehidupan.

b. Berserah diri kepada Tuhan

Berserah diri kepada Tuhan atau bertawakal adalah menyerahkan, menyandarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar dan mengharapkan pertolongan-Nya. Tawakal menurut Masan Alfat sebagaimana yang dikutip Yatimin Abdullah adalah menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha (Abdullah, 2007:54). Apabila sudah berusaha dengan sekuat tenaga tapi masih juga mengalami kegagalan, maka harus bersabar. Bersabar bukan berarti diam, melainkan berusaha terus-menerus dengan cara-cara yang benar disertai dengan doa.

2) Hubungan sesama makhluk hidup

Hubungan sesama makhluk hidup atau moral sosial. Moral ini berkaitan dengan

tanggungjawab manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat seperti suka menolong, suka memberi nasihati dalam kebaikan, menjalin silaturahmi, dan bekerja sama dalam kebaikan (Sulistyarini, 2011:2).

a. Suka Menolong

Suka menolong adalah kebiasaan menolong dan membantu orang lain. Kebiasaan ini juga merupakan suatu perilaku yang dapat ditanamkan dengan selalu siap mengulurkan tangan dan dengan secara aktif mencari kesempatan untuk menyumbang. Kadangkala orang ragu-ragu membantu orang lain, karena mereka takut terlibat dan takut terluka (Pam Schiller, 2002:52). Islam telah menetapkan hukum yang pasti untuk mewujudkan tujuan yang mulia, diantaranya membangkitkan jiwa berbuat kebajikan, gemar menolong dan gemar berbuat baik terhadap orang lain (Abu Laila, 1995:217).

b. Kerja Sama

Kerja sama adalah penggabungan tenaga sendiri atau pribadi dengan tenaga orang lain untuk bekerja demi mencapai tujuan umum. Melalui kerja sama, tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih mudah daripada jika dikerjakan sendiri, ditambah pula kegembiraan setiap orang karena bisa berbagi pekerjaan (Pam Schiller, 2002:2).

c. Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi berasal dari kata bahasa arab *shilah* dan *al-rahim*. *Shilah* yang berarti menyambung dan *al-rahim* yang berarti hubungan berdasarkan darah atau nasab atau kekerabatan. Jadi, kata *shilaturrahim* dalam bahasa arab berarti menyambung tali silaturahmi dengan kerabat (Az-Zuhaili, 2014: 219).

Silahturahmi tidak terbatas pada cara, tindakan, maupun ucapan tertentu. Akan tetapi dapat dipraktikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan, dengan syarat dapat mewujudkan suatu hubungan yang baik menurut syariat dan adat. Bentuk-bentuk silahturahmi dapat diringkas dalam kata *ihsan*, yaitu berbuat kebajikan. *Ihsan*

adalah bertutur kata yang baik, berkunjung, memberi hadiah, membesuk orang sakit, membantu disaat krisis, dan berbagai bentuk pergaulan yang bisa menimbulkan kasih sayang (Az Zuhaili,2014:218).

d. Memberi nasihat

Kapasitas keilmuan, pengetahuan, dan konsistensi manusia secara umum beragam. Sebagian ada yang tidak mengerti (bodoh), ada pula yang nakal, dan ada yang baik hati. Mereka semua butuh bantuan dan dukungan dari sesama. Arahan atau peringatan bagi yang lalai, atau bahkan ancaman bagi yang membangkang merupakan suatu keharusan. Meluruskan yang salah adalah suatu keniscayaan (Az Zuhaili, 2013: 381) .

Sebagaimana firman Allah surah Al a'raf ayat 62, yang berbunyi:



Artinya: “Aku sampaikan ajaran-ajaran Tuhanku kepada kalian, dan aku memberi nasihat

untuk kalian . Aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kalian ketahui”.

Rasulullah SAW menjadikan nasihat dalam kebaikan kepada seorang muslim sebagai bagian dari hak-haknya yang harus ditunaikannya oleh saudaranya sesama muslim lainnya, sebagaimana sabdanya: *“Hak Muslim atas Muslim lainnya ada enam: jika engkau bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya; jika ia mengundangmu, maka penuhilah undangannya; jika ia meminta nasihat kepadamu, maka nasihatilah ia...”*

Adapun adab-adab dalam bernasihat menurut ‘Abdul ‘Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada ada lima adab (Abdul Aziz, 2008:494-495), diantaranya adalah:

- 1) Niat yang ikhlas
- 2) Memberi nasihat kepada muslim lainnya walaupun tidak diminta
- 3) Memilih cara terbaik dalam memberi nasihat
- 4) Memberi nasihat harus mencakup semua aspek kehidupan agama dan dunia
- 5) Merahasiakan nasihat

### 3) Hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri

Hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri atau moral individu. Moral ini berkaitan dengan tanggung jawab manusia sebagai makhluk hidup terhadap diri sendiri untuk menunjang hidupnya di dunia ini, bentuk nilai moral ini dapat berupa sikap kejujuran atau amanah, bersikap adil, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, memaafkan orang, dan bersabar tatkala mendapat musibah atau kesulitan (Nurdin, 1993:191).

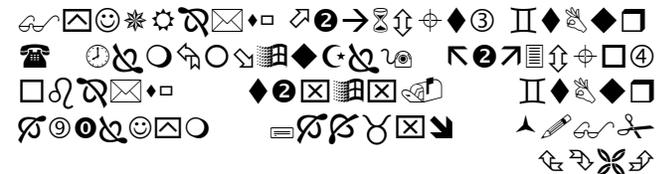
#### a. Bersyukur

Syukur adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan terhadap suatu pemberian atau anugrah dalam bentuk pemanfaatan dan penggunaan sesuai dengan kehendak pemberinya. Syukur kepada Allah diungkapkan melalui dua cara, yaitu:

- a) Ucapan, yaitu memuji Allah dengan kalimat-kalimat pujian, yakni mengucapkan tahmid (alhamdulillah rabbi 'alamin).
- b) Tindakan, yaitu bentuk-bentuk perbuatan manusia yang dikaitkan antara nikmat yang diterimanya dengan perbuatan yang dilakukan menurut tuntunan Allah.

Ungkapan syukur melalui perbuatan jauh lebih luas maknanya daripada melalui ucapan, perbuatan merupakan aktualisasi dari pengakuan yang kokoh terhadap kebesaran Allah (Nurdin, 2009: 205). Mensyukuri nikmat adalah memanfaatkan dan menggunakan anugrah Allah secara sungguh-sungguh untuk mendekatkan diri kepadaNya.

Syukur pada hakikatnya bukan untuk Allah, sebab Allah tidak membutuhkan apa pun, Dia Maha Kaya, tetapi syukur itu justru untuk manusia sendiri, sebagaimana firmanNya:



Artinya : “Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Q.S Lukman: 12)

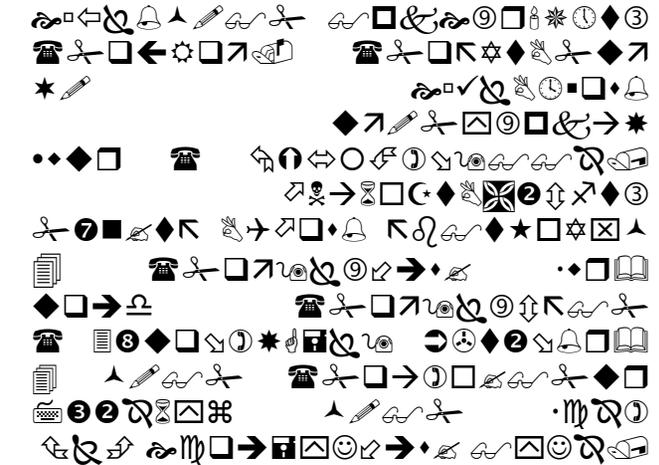
#### b. Kejujuran

Kejujuran adalah norma yang sangat dihargai, sehingga Nabi Muhammad mengatakan bahwa kejujuran adalah pintu

gerbang surga (dapat membawa seseorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka. Berdusta adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Nabi Muhammad. Beliau mengatakan, seorang mukmin boleh bersifat penakut, tetapi sekali-kali tidak boleh berdusta (Al Ghazali, 1995:94).

c. Adil

Untuk dapat bersikap adil, seseorang harus memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak dan memperlakukannya secara wajar. Orang yang adil biasanya mempunyai pandangan jujur di dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam situasi khusus (Pam Schiller, 2002:41). Berlaku adil harus diterapkan kepada siapa saja tanpa membedakan suku, agama, atau status sosial. Bersikap adil berarti tindakan keputusan yang dilakukan dengan cara tidak berat sebelah atau merugikan satu pihak tetapi saling menguntungkan (Abdullah, 2007:41). Sebagaimana Firman Allah di dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 8, yang berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al Maidah:8).

d. Sabar

Secara etomologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al habs wa al kuf*), sedangkan secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak

disukai karena mengharap ridha Allah (Ilyas, 2007:143)

Sabar menurut Imam Al Ghazali adalah menerima dengan lapang dada hal-hal yang menyakitkan dan menyusahkan serta menahan amarah atas perlakuan kasar. Barangsiapa masih mengeluh bila diperlakukan buruk oleh orang lain, maka hal itu menunjukkan masih buruknya akhlak orang tersebut, karena akhlak yang mulia adalah menerima secara lapang dada semua bentuk perlakuan yang menyakitkan (Abu Laila, 1995:201).

Sabar merupakan bentuk keimanan seseorang, dalam menghadapi cobaan dan mengendalikan emosi dan perasaan yang tidak baik. Sabar dikategorikan ke dalam empat hal, yaitu:

a) Sabar terhadap perintah Allah

Manusia ditugaskan untuk beribadah kepada Allah, tunduk, patuh dan ta'at kepadaNya. Sebagai hamba manusia harus menyerahkan segenap jiwa raganya kepada kehendak Allah, tidak ada pilihan bagi manusia

selain ketaatan dan kepatuhan. Untuk mencapai ketaatan dan kepatuhan, manusia harus terus-menerus menyadari dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai kesabaran, yakni penerimaan dengan sepenuh hati terhadap perintahNya.

b) Sabar terhadap larangan Allah

Sabar terhadap larangan Allah adalah mengendalikan hawa nafsu yang mendorong untuk melanggar larangan. Nafsu sesuai dengan sifatnya adalah kekuatan besar yang mendorong manusia bergerak untuk mencari kenikmatan dan kepuasan. Sabar dalam menahan hawa nafsu berarti mengendalikan dan menekan perasaan dan keinginan, sehingga dapat menyikapi setiap larangan Allah sebagai sesuatu yang harus dihindarkan.

c) Sabar terhadap perbuatan orang

d) Sabar menerima musibah

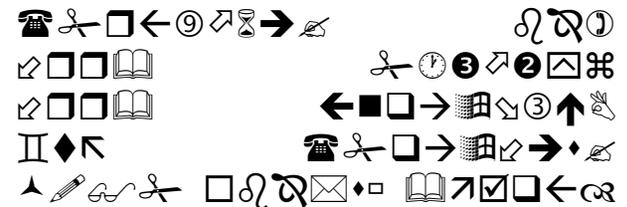
e. Pemaaf

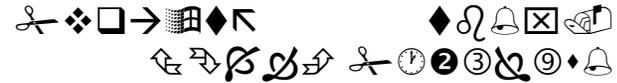
Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada

sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada umatnya agar dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah (Ilyas, 2007:141). Memaafkan orang yang telah berbuat jahat terhadap dirinya termasuk sikap kesatria (*al futuwwah*). Al Fudhail mengatakan: “Sikap *al futuwwah* adalah kesudian memaafkan kesilapan-kesilapan orang lain (Hajjaj, 2011:336).

*Al-‘Afwu* (pemaaf) adalah salah satu nama dari nama-nama mulia Allah SWT (*Asmau’ullah al Husna*). Orang yang pemaaf memiliki kriteria seperti: tidak pendendam, tidak membalas perlakuan buruk orang lain terhadap kita, dan mendoakan kebaikan untuk mereka yang berbuat jahat.

Dalam Al Qur’an Allah SWT berfirman dalam surah an Nisaa’ ayat 149 yang berbunyi,





Artinya: “Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan, menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa” (Q.S An-Nisaa’:149).

Yang dimaksud dengan *al-‘Afwu* adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan, dengan tanpa disertai rasa benci di hati, apalagi merencanakan pembalasan terhadap orang yang melakukan kesalahan itu, meskipun dia sanggup melakukan pembalasan terhadapnya. Dan sikap pemaaf merupakan perwujudan akhlak yang harus dilakukan setiap orang untuk membentuk akhlak mulia. Dan dengan memberi maaf, dapat mempererat tali persaudaraan. Suka memberi maaf adalah sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam ucapan maupun tindakan (Hasyimi, 2009:357-358).

- 4) Hubungan Makhluk Hidup dengan Lingkungan Alam Sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap lingkungan alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.

## **B. Tinjauan Tentang Materi Dakwah**

### **1. Pengertian Materi Dakwah dan Klasifikasi**

Materi dakwah adalah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits (Munir dkk, 2006:24). Dengan demikian materi dakwah merupakan inti dari dakwah itu sendiri, oleh karena itu hakikat materi dakwah tidak dapat dilepaskan dari tujuan dakwah.

Menurut Asmuni Syukir (198:60-61), materi dakwah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Masalah Keimanan (aqidah)

Aqidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan, disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan, karena akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam (Daud, 2000:133).

b. Masalah Keislaman (syariah)

Syariah bermakna asala syari'at adalah jalan ke sumber air, istilah syariah berasal dari syar'i yang berarti jalan yang harus dilalui setiap muslim. karena itu syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua perarturan atas hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup anatar sesama. Bidang syariah dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang yang jerni, kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan, sehingga umat tidak terpelosok ke dalam kejelekan, sementara yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Syariah dibagi

dua yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia (Munir, dkk, 2006:26-27).

c. Masalah Budi Pekerti (akhlak)

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari kata khuluqun yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, pembahasan pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat memerintangi usaha pencapaian tujuan tersebut.

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan

Tuhannya saja, namun juga dengan makhluk ciptaannya seperti manusia.

Pada dasarnya akhlak merupakan elemen ketiga dari ajaran Islam sebagai materi dakwah, setelah akidah dan syari'ah. Kalau akidah menyangkut permasalahan yang harus diimani dan diyakini oleh manusia sebagai suatu yang hakiki. Syari'ah mengenai berbagai ketentuan berbuat dalam menata hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk. Sementara akhlak menyangkut berbagai masalah kehidupan yang berkaitan dengan ketentuan dan ukuran baik dan buruk atau benar salahnya suatu perbuatan (Siti Chanifah,2009:43).

Moral merupakan salah satu bagian dari materi dakwah, istilah moral dan akhlak memiliki makna yang sama. Hanya saja akhlak berasal dari bahasa Arab, istilah ini akhirnya menjadi ciri khas Islam. secara substansif memang tidak terdapat perbedaan yang berarti di antara keduanya. Sebab keduanya memiliki wacana yang sama, yakni tentang baik dan buruknya perbuatan manusia.

Dr. Quraish Shihab, mengatakan bahwa pokok-pokok materi dakwah tercermin dalam tiga hal, yaitu:

- a) Memaparkan ide-ide agama sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
- b) Sumbangan agama ditunjukkan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial, ekonomi dan budaya.
- c) Studi tentang pokok-pokok agama yang menjadikan landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing (Shihab, 1993:200).

Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang *da'i* menyampaikan materi dakwahnya kepada *mad'u* (objek). Pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan hendaklah melihat situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah. Dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan, dapat diamalkan dan dipraktikan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Sumber Materi Dakwah

### a. Al Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al Qur'an. Al Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Al Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah (Amin,2009:88-89). Oleh karena itu, seorang *da'i* harus menguasai Al Qur'an, baik dalam hal membaca dan menguasai terhadap isi kandungan Al Qur'an.

### b. Hadits

Hadits merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadits merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al Qur'an (Amin, 2009: 89). Dengan menguasai materi hadits maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadits menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi.

### C. Tinjauan Tentang Buku Cerita Bergambar

#### 1. Pengertian Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar menurut Mitchell (2003:87) dalam Nurgiyantoro (2013: 153), adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Menurut Rothlein dan Meinbach (1991:90) dalam Umi Faizah mengemukakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan tersebut merupakan kesatuan. Sutherland dan Arbuthnot dalam Umi Faizah (2013: 252) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar memiliki alur yang benar-benar bercerita, ilustrasi dalam buku cerita bergambar memiliki peran yang sama penting dengan teksnya.

Menurut Farida Nur'aini menyatakan bahwa “alam pikir anak adalah gambar”. Dengan perkataan lain, ‘bahasa alam pikir anak-anak adalah bahasa gambar’, semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri ( Nur'aini, 2010: 12)

Karakteristik buku cerita bergambar menurut Sutherland dalam Umi Faizah ( 2009: 252), yaitu:

- 1) Buku cerita bergambar bersifat ringkas dan langsung,
- 2) Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri,
- 3) Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak,
- 4) Gaya penulisannya sederhana, dan
- 5) Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia dan binatang.

## 2. Jenis-Jensi Buku Cerita Bergambar

- a) Buku cerita bergambar dengan kata-kata

Buku bergambar dengan kata-kata adalah buku yang menampilkan gambar dan teks, dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya

saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Pembaca buku cerita bergambar dengan kata-kata akan terasa lebih lengkap dan kongkret jika dilakukan dengan melihat gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf.

b) Buku cerita bergambar tanpa kata-kata.

Buku bergambar tanpa kata adalah buku gambar cerita yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar, atau gambar-gambar itu sendiri menghadirkan cerita (Nurgiyantoro,2013:148). Buku bergambar dibuat untuk membantu mendorong pembaca mengamati dunia yang ada di sekitar, sesuatu yang ada di sekitar tetapi kadang-kadang lepas dari perhatian. Ia menawarkan dan mengajak pembaca untuk masuk dan menjadi bagian fantastik yang sekaligus mendorong untuk mengkreasikan kata-kata untuk menceritakan kisahnya.

3. Fungsi Cerita Bergambar

Mitchell dalam Nurgiyantoro (2013:159) menunjukkan beberapa hal tentang fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar bagi anak sebagai berikut:

- a. Buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi.
- b. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat dan alam. Lewat buku cerita bergambar anak dapat belajar tentang kehidupan masyarakat, baik dalam perspektif sejarah masa lalu maupun masa kini, belajar tentang keadaan geografi dan kehidupan alam, flora dan fauna.
- c. Buku cerita bergambar dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang ada terjadi, dan pengembangan perasaan.
- d. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.
- e. Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan.
- f. Buku cerita bergambar dapat membantu menstimulasi imajinasi.

#### **D. Tinjauan Tentang Fabel**

##### **1. Pengertian Fabel**

Fabel (Cerita Binatang) adalah salah satu bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2013:190). Fabel adalah cerita binatang yang dimaksudkan sebagai personifikasi karakter manusia. Binatang-binatang yang dijadikan tokoh cerita dapat berbicara, bersikap, dan berperilaku sebagaimana halnya manusia (Nurgiyantoro, 2013:22).

Menurut Huck dalam Nurgiyantoro tokoh-tokoh binatang yang ditampilkan dalam cerita binatang bersifat impersonal dan hanya dikenali lewat jenisnya. Misalnya, mereka hanya dikenal dengan nama kancil, kera, buaya, harimau, gajah, kucing atau anjing, tetapi tidak pernah jelas kancil, kucing atau anjing yang mana karena di dunia terdapat banyak sekali spesies tiap jenis binatang itu. Para tokoh binatang dari jenis tertentu tersebut terlihat mewakili karakter tertentu dari kehidupan manusia.

Tujuan cerita fabel menurut Mitchell & Huck dalam Nurgiyantoro yaitu untuk memberikan pesan – pesan moral kepada manusia. Para tokoh binatang hanya dijadikan sarana, personifikasi, untuk memberikan ajaran moral. Karena cerita fabel berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia,

pesan moral dan kritik yang ingin disampaikan menjadi lebih bersifat tidak langsung.

## 2. Macam-Macam Fabel

Fabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu fabel klasik dan fabel modern. Fabel klasik adalah cerita binatang yang sudah ada sejak zaman dahulu, namun tidak diketahui kapan munculnya, yang diwariskan secara turun-temurun terutama lewat sarana lisan. Sedangkan fabel modern adalah cerita binatang yang muncul dalam waktu yang relatif belum lama dan sengaja ditulis oleh pengarang tertentu sebagai ekspresi kesastraan (Nurgiyantoro, 2013:193-194)

Jika dibandingkan dengan fabel klasik, fabel modern lebih kontekstual dengan keadaan dewasa ini. Hal itu disebabkan karena cerita tersebut diciptakan pada masa kini dan untuk bacaan anak masa kini, sehingga alur ceritanya juga disesuaikan dengan kondisi kehidupan masa kini..

## 3. Karakteristik Cerita Fabel

Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak (2013:196), cerita fabel memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menggunakan tokoh hewan dalam penceritaannya.
- b. Hewan yang sebagai tokoh utama dapat bertingkah seperti manusia (berbicara, berfikir, bersikap, bertingkah laku, berperasaan dan lain-lain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia)
- c. Menunjukkan penggambaran moral / unsur moral dan karakter manusia dan kritik tentang kehidupan di dalam ceritanya.
- d. Penceritaan yang pendek (memiliki alur cerita yang singkat).
- e. Menggunakan pilihan kata yang mudah
- f. Dalam cerita fabel, paling baik yang diceritakan adalah antara karakter manusia yang lemah dan kuat.
- g. Menggunakan setting alam.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN CERITA BERGAMBAR *FABEL ANAK SHALEH***

##### **A. Latar Belakang**

Buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* adalah salah satu karya Dian Kristiani atau Dian K bersama Aan Wijaya atau Aan W. Dian K adalah salah seorang penulis buku anak-anak yang cukup berpengalaman. Selain cergam *fabel anak shaleh*, Dian K sebelumnya telah menulis *princess saleha 1 & 2*, *mengenal malaikat Allah yuk!*, *100 cerita rakyat nusantara*, *guru baru di sekolah*

badut dan lain sebagainya (<http://diankrist.blogspot.co.id>).

Buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* diterbitkan oleh Qibla imprint dari PT Bhuana Ilmu Populer (BIP). BIP lebih berfokus pada penerbitan buku anak, seperti edukomik, dongeng, picture book, dan buku aktivitas bagi balita dan anak-anak. BIP tumbuh menjadi salah satu penerbitan besar di Indonesia yang berada di bawah Kompas Gramedia (<http://penerbitbip.id/book>).

Buku bergambar *Fabel Anak Shaleh* adalah buku fabel bergambar yang dapat dikategorikan sebagai cerita fantasi. Cerita binatang menjadi salah satu cerita yang paling banyak disukai dan dibaca anak-anak, seperti dalam buku ini yang menyajikan lima puluh cerita Islami yang menggunakan tokoh-tokoh binatang. Mulai dari tupai, kuda nil, rayap, kupu-kupu hingga ubur-ubur (<http://penerbitbip.id/book/fabel-anak-shaleh>). Selain itu, di dalam buku cerita anak-anak hampir selalu ada pesan moral yang disampaikan. Pesan moral tersebut bukan hanya untuk pembaca tetapi juga untuk penulis (<http://diankrist.blogspot.co.id>). Moral selalu berkaitan dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik.

Buku fabel bergambar merupakan salah satu bacaan fiksi anak yang memuat pesan moral. Teknik penyampaian moral dalam cerita fiksi anak yaitu bersifat eksplisit dan implisit, penyampaian langsung dan tidak langsung. Teknik penyampaian moral secara langsung yaitu berupa petuah atau nasihat langsung dari penulis cerita, sedangkan penyampaian moral tidak langsung dilakukan lewat jalinan cerita dan karakter tokoh, membiarkan pembaca anak untuk memahami dan menemukan pesan moralnya sendiri.

Menurut Dian, anak-anak adalah pembaca yang baik dan menyenangkan . Mereka tidak akan mengomentari isi cerita dengan kata-kata yang kasar. Anak-anak akan selalu tertarik dengan cerita yang dilengkapi dengan gambar yang indah. Selain itu, menurut Dian setiap orang memiliki sisi kanak-kanak yang tersimpan dalam dirinya

Cerita bergambar adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak-anak seperti cerita binatang. Buku cerita bergambar efektif menanamkan nilai-nilai moral Islami pada anak-anak. Dengan membaca buku cerita bergambar, kemampuan anak untuk mengingat kembali informasi yang pernah diterimanya mulai

terrasah. Ilustrasi gambar yang terdapat pada buku cerita bergambar sangat mudah diingat dan dipahami si anak. Bahkan terkadang tanpa dapat membaca, anak dapat 'membaca' bukunya dengan caranya sendiri, yaitu membaca gambar. Seperti buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* ini dipenuhi dengan ilustrasi yang menarik dan cantik. Ilustrasi ini di buat oleh, Andri Permana, Norma dan InnerChild. gambar.

#### **B. Nilai Moral Islami dalam Cergam *Fabel Anak Shaleh***

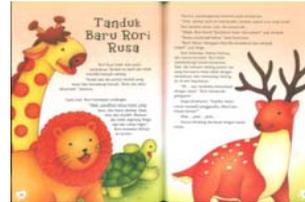
Setiap media dakwah mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada mad'u, baik media cetak ataupun media elektronik. pesan-pesan tersebut terkait dengan kondisi dan situasi kehidupan masyarakat. pesan tidak akan pernah sampai tanpa adanya bantuan dari komunikator, metode dan media.

Di sini peneliti akan memaparkan penyajian teks yang terdapat dalam cerita bergambar *fabel anak shaleh* yang mengadung nilai-nilai moral Islami. Dimana dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* terdapat lima puluh cerita fabel, maka peneliti hanya akan mengambil

beberapa sub judul cerita yang mengandung nilai moral Islami yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1) Hubungan Makhluk Hidup dengan Dirinya Sendiri

a. Tanduk Baru Rori Rusa



Gambar A.1.1



Gambar A.1.2

Rori adalah seekor Rusa yang memiliki tanduk kecil dan tak bercabang. Suatu hari ada pemilihan ketua hutan yang baru. Dia berniat ikut pemilihan ketua hutan, tapi ia ragu karena memiliki tanduk yang membuatnya tampak seperti rusa anak-anak. Rori berfikir keras. Lalu, dia punya ide mencari ranting pohon tua yang mirip sekali dengan tanduknya, lalu memasang ranting itu di atas kepalanya. Dia pun datang ke tempat pemilihan dan teman-temannya sangat kagum melihat tanduk Rori yang besar dan kokoh. Singa pun berfikir bahwa Rori cocok menggantikan dirinya sebagai ketua hutan. Rori pulang dengan

hati bahagia. Namun, dia merasa gelisah karena telah berbohong kepada semuanya, padahal selama ini dia tak pernah berbohong karena Allah tak suka pada kebohongan. Akhirnya Rori memutuskan untuk kembali ke tempat pemilihan dan bertemu dengan mereka.

“Aku tak pantas jadi ketua, tandukku ini palsu,” kata Rori sambil mencopot ranting pohon dari kepalanya.

Semua binatang terperanjat,”Apa?”

“Maafkan aku telah membohongi kalian semua. Aku hanya ingin tampak gagah, tidak ada maksud lain,” jelas Rori menyesal.

Singa menepuk punggung Rori, “Kamu hebat, berani mengakui kebohonganmu. Artinya, kamu bukan makhluk munafik.”

Hati Rori pun lega karena teman-temannya memaafkan kekhilafannya.

b. Door! Bahaya



Gambar A.2.1

Gambar A.2.2

Goti, seekor kambing yang melihat temannya yang bernama Honi tengah berdiri di pinggir sungai. Goti berniat bercanda dengan mengagetkan Honi. Honi pun merasa kaget dan terjatuh ke sungai. Namun, bukannya menolong. Goti malah melarikan diri. setelah melarikan diri, hatinya merasa gelisah dan takut. Goti pun akhirnya memutuskan kembali ke sungai. Di sana dia melihat Honi bersama Paman sedu. Paman Sedu lah yang menyelamatkan Honi. Setelah Paman Sedu pergi, Goti mendatangi Honi. “Maaf, ya. Tadi aku yang mengagetkan kamu, hingga kamu jatuh ke sungai.”

Honi terbelalak, tapi kemudian tersenyum. “Iya, aku maafkan. Memang seharusnya aku tidak main ke sungai sendirian. Kamu juga, ya. Bahaya.”

Goti dan Honi pun saling tersenyum dan pulang bersama. Goti merasa menyesal dan mengakui kesalahannya pada Honi.

c. Geser dong! Geser



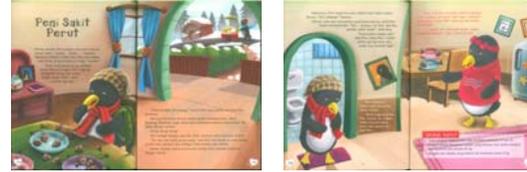
Gambar A.3.1



Gambar A.3.2

Pada suatu hari kawanan burung-burung sedang berkumpul di depan rumah Paman Owl untuk mendengarkan cerita yang menarik. Kemudian datanglah seekor burung yang bernama Birdi, ia terus mengepak-ngepakkan sayap. Dahan di pohon telah penuh. Semua burung bahkan berdiri berdempet-dempetan. Birdi menggeser teman-temanya untuk pindah agar ia bisa duduk dekat Paman Owl untuk mendengarkan cerita. Paman Owl memandang sejenak pada Birdi. Lalu dia melanjutkan cerita. Di akhir cerita, Paman Owl tersenyum pada anak-anak dan memberikan peraturan baru jika ingin mendengarkan ceritanya. “Burung yang paling awal datang silahkan bertengger paling depan, yang berikutnya berbaris dikanan/kiri. Tak boleh ada yang menggeser tempat duduk orang lain.” Kata Paman Owl.

d. Peni Sakit Perut



Gambar A.4.1

Gambar A.4.2

Seekor anak pinguin yang bernama Peni, terlihat terburu-buru menuju ruang makan setelah pulang sekolah. Ia pun langsung duduk dan makan dengan lahap semua makanan yang dihidangkan. “Alhamdulillah, kenyang,” senyum Peni puas sambil mengelus-elus perutnya. Setelah merasa kenyang, ia duduk bersantai di teras rumah sambil membaca buku. Tak lama kemudian lewatlah si penjual es krim di depan rumahnya. Ia langsung membeli dua buah es krim dan langsung dimakannya. Malam harinya Peni sangat bernafsu dengan ikan bakar buatan ibunya. Namun, saat akan mau menambah yang kedua kalinya, perut Peni merasa sakit.

- e. Kuah yang Melimpah



Gambar A.5.1



Gambar A.5.2

Sinda si anak panda terlihat sangat riang. Hari ini ia mendapatkan banyak rebung di hutan bambu di balik danau. “Ibu! Aku bawakan rebung, nih!” kata Sinda si anak beruang Panda riang.

“Wow! Alhamdulillah. Dapat dari mana?”

“Di hutan bambu di balik danau, Bu.” Ia pun memberikan semua rebung itu ke ibunya dan meminta ibu memasak sup rebung yang lezat.

Tak lam, tercium aroma lezat dari dapur. Sup rebung telang siap di makan, ibu menambahkan banyak kuah dalam supnya. Sida merasa heran karena kuahnya lebih banyak dibanding rebungnya. Ibu menyerahkan dua mangkuk sup pada Sinda dan memintanya untuk memberikan sup itu ke Paman Duli dan Nenek Zuni. Mereka

adalah tetangga Sida yang rumahnya berada di samping kanan dan kiri rumah Sida.

f. Linca dan Lomba Lari



Gambar A.6.1



Gambar A.6.2

Linca merasa marah dan mengentak-entakkan kakinya ke tanah. Dia mendengar berita bahwa Rusa adalah pelari tercepat dan mengejek Linca dengan mengatakan bahwa Linca hanyalah kancil yang larinya tidak berbeda dengan siput. Linca sangat marah mendengar berita itu dan akan menantang Rusa untuk lomba lari. “Aku tidak terima. Akan kutantang dia lomba lari. Biar dia tahu siapa aku!” Linca pun bercerita pada Kanci, kakaknya.

“Apa gunanya, Linca? Sabarlah. Siapa tahu ini berita tidak benar.”

Belum selesai Kanci bicara. Linca sudah lari keluar rumah, “Ah, Kakak sama saja dengan Ibu!” seru Linca marah. Kakak dan Ibu Linca tak sanggup

lagi membujuk Linca untuk tidak cepat marah dan mudah menerima berita yang belum tentu kebenarannya. Akhirnya Linca datang menemui Rusa dan menantanginya lomba lari. Ketika bertemu dengan Rusa, Linca langsung bicara dengan marah-marah kepada Rusa. Sementara, Rusa menatap heran padanya. Begitu Linca selesai bicara, Rusa pun berkata, “Bagaimana mungkin?” Rusa memandang kakinya yang terbalut perban. “Lihat, kakiku terkena jerat kemarin. Alhamdulillah, aku selamat”. Linca, akhirnya menyesal dan meminta maaf kepada Rusa karena cepat marah dan tidak mencari tahu dulu kebenarannya.

g. Moni Monyet Belajar Puasa



Gambar A.7.1



Gambar A.7.2

Moni monyet ingin belajar puasa. Ia pun meminta izin kepada ibunya untuk berpuasa.

Ibunya merasa senang Moni mau belajar puasa. Moni mengajak Mimi, Momo dan Mumu untuk puasa bersama.pada hari pertama puasa. Ia duduk melingkar bersama teman-temannya sambil menunggu waktu berbuka. Ujian pun datang menghampiri mereka. Pada awalnya mereka tergoda untuk memetik pisang ranum untuk persiapan berbuka, tak hanya itu, merekapun mengupas pisang-pisang itu agar tak perlu repot-repot mengupas kulitnya saat berbuka tiba. Setelah itu, mereka mulai berfikir untuk menyimpan pisang itu dalam mulutnya, agar saat matahari terbenam, mereka tinggal mengunyah dan menelannya saja. ketika Moni akan memasukan pisang ke dalam mulutnya, ibu tiba-tiba datang dari belakang. Lalu ibunya menasihati Moni. “Moni sayang, kalau kamu melakukannya, puasamu pasti batal. Siapa yang bisa menahan diri untuk tidak mengunyah pisang ranum di dalam mulutnya? Ah, mengapa kamutidak sabar saja menunggu waktu berbuka? Sebentar lagi kok”. Moni tersipu malu, nyaris saja dia

membatalkan puasanya. Syukurlah, Ibu datang tepat waktu.

- 2) Hubungan sesama makhluk hidup  
a. Mana Senyum Dolfi?



Gambar A.8.1



Gambar A.8.2

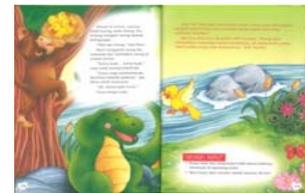
Beberapa lumba-lumba tampak beraksi di lautan. Mereka melompat, menukik dan membuat tarian yang indah. Lumba-lumba bersyukur. Mereka dibiarkan bebas di lautan. Tidak diburu dan ditangkap demi sebuah pementasan lumba-lumba. Seekor lumba-lumba tampak melompat paling tinggi dan besar di antara lainnya. Lompatannya paling indah dan tinggi. Dialah si Dolfi. Sayang, tidak seperti teman lainnya. Dolfi tidak pernah terlihat tersenyum. Selesai beratraksi, mereka mencari makan. Ikan-ikan kecil adalah santapan yang lezat. Dolfi menangkap dengan cekatan dan berhasil menangkap banyak ikan dibanding teman-temannya. Lalu, hasil

tangkapannya diberikan pada lumba-lumba yang masih kecil. Dolfi memberikan makanan tersebut dengan nada sindiran dan kata-kata yang menyakitkan. Feri, salah satu teman Dolfi melihat kejadian itu. Feri mendekati Dolfi yang sedang menyendiri di balik karang dan menasihatinya. “Dolfi, mereka lebih suka bersusah payah mencari ikan kecil daripada diberi ikan besar tapi malah mendapat ucapan yang menyakitkan,” kata Feri.

b. Kerja Sama Croco dan Moni



Gambar A.9.1



Gambar A.9.2

Suatu hari, Croco si buaya melihat sarang burung yang jatuh dan ada empat ekor anak burung yang masih gundul mencicit didalamnya. Croco ingin mengembalikan mereka ke sarangnya, tetapi dia tidak bisa melakukannya.

“Wah, bagaimana caraku mengembalikan sarang mereka, ya?” Croco memutar otak, “Aha!”

Croco pergi menemui Moni si monyet.

“Hai, Moni, aku bisa minta tolong?”

“Apa?”

“Ada anak burung jatuh bersama sarangnya. Aku kan tidak bisa memanjat, jadi tidak bisa mengembalikan ke tempat semula.”

“Oh, okey!”

Moni mengambil sarang lalu memanjat dan meletakkan sarang di tempat semula.

c. Semut-Semut yang Imut



Gambar A.10

Seekor Semut memandang tubuhnya yang imut. Dia mengeluh karena tubuhnya kecil sekali. Ratu Semut memberitahunya, 'meski kecil, kita hebat'. “Ayo berkeliling,” ajak Ratu Semut. Semut melihat banyak temannya yang berbaris dengan runtut.

Rupanya, ada makanan yang sedang mereka angkut.

“Lihat, kita bangsa yang suka bergotong-royong,” kata Ratu Semut.

Ternyata, semut bukan binatang yang suka saling sikut. Mereka rukun, saling menolong, juga patuh pada Ratu semut.

d. Pemburu Gigi



Gambar A.11

Seekor binatang bertubuh gemuk, sedang berendam di sungai kecil. Dia adalah Kuda Nil. Tiba-tiba terdengar bisikan usil manusia yang ingin menangkapnya. “Tangkap dia!” dan dua orangpun mengepung kuda nil.

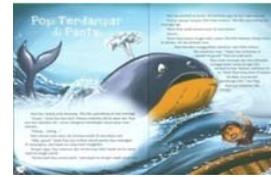
“Tolooooong!” teriak Kuda Nil lantang

Untung, Singa mendengar dan langsung datang.

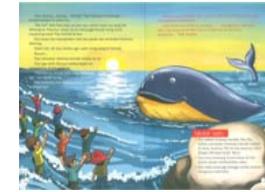
Dua orang itu pun lari tunggang-langgang.

### 3) Hubungan makhluk hidup dengan Sang Pencipta

#### a. Popi Terdampar di Pantai



Gambar A.12.1



Gambar A.12.2

Ketika Popi Paus sedang asyik berenang. Tiba-tiba, gelombang air laut meninggi. Ia pun melarikan diri bersama ikan-ikan kecil ke dasar laut. Namun telinganya mendengar sayup-sayup suara manusia. “Tolong....tolong....”.

Popi mencari arah suara, dia mondar-mandir di permukaan laut.

“Wah, gawat!” teriak Popi saat melihat sebuah perahu kayu terjungkal. Di sampingnya, ada bapak tua yang nyaris tenggelam.

Dengan sigap, Popi meluncur dan mendorong tubuh bapak tua itu cepat-cepat ke pinggir pantai. Popi lalu segera kembali kelautan, ia berharap agar air laut segera tenang. Tiba-tiba, gelombang air laut meninggi lagi dan tubuh Popi terayun tinggi sekali, namun tiba-tiba terempas dengan keras di daratan. Air laut kembali surut. Popi berusaha menggerakkan tubuhnya, tapi tidak mampu. Popi terus berusaha menggerakkan tubuhnya agar bisa kembali ke laut, namun usahanya sia-sia. Tubuh Popi tetap diam di tempat. Akhirnya Popi hanya bisa pasrah dan minta pertolongan kepada Allah, “Ya Allah, turunkanlah pertolongan Mu,” doa Popi. Popi kelelahan, lalu tertidur. Tiba-tiba, Popi merasakan tubuhnya didorong. “Pak tua?” desis Popi tidak percaya saat melihat bapak tua yang tadi ditolongnya. Rupanya, bapak tua itu memanggil banyak orang untuk mendorong tubuh Popi kembali ke laut. Akhirnya Popi merasakan tubuhnya kembali tercebur ke air. Popi merasa bersyukur dapat kembali ke lautan.

**Tabel 1**  
**Klasifikasi Cerita yang Mengandung Nilai**  
**Moral Islami dalam Cergam *Fabel Anak Shaleh***

No	Nilai Islami	Moral	Judul Cerita
1	Hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tanduk Baru Rori Rusa</li> <li>➤ Door! Bahaya</li> <li>➤ Peni Sakit Perut</li> <li>➤ Kuah yang Melimpah</li> <li>➤ Linca dan Lomba Lari</li> <li>➤ Geser dong! Geser</li> <li>➤ Moni Monyet Belajar Puasa</li> </ul>
2	Hubungan sesama makhluk hidup		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Popi Terdampar di Pantai</li> <li>➤ Kerja Sama Croco dan Moni</li> <li>➤ Semut-Semut yang Imut</li> <li>➤ Mana Senyum Dolfi?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemburu Gigi</li> <li>➤ Moni Monyet Belajar Puasa</li> </ul>
3	Hubungan makhluk hidup dengan Sang Pencipta	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Popi Terdampar di Pantai</li> </ul>

## **BAB IV**

### **ANALISIS NILAI-NILAI MORAL DALAM CERITA BERGAMBAR “ FABEL ANAK SHALEH”**

#### **A. Analisis Nilai-Nilai Moral Islami dalam Cerita Bergambar “Fabel Anak Shaleh”**

Analisis yang digunakan untuk memahami pesan moral Islami dalam kumpulan cerita bergambar “Fabel Anak Shaleh” adalah dengan menggunakan metode

*content analysis* (analisis isi) dengan kategorisasi sebagai berikut:

### **1. Nilai-Nilai Moral dalam Hubungan Makhluk Hidup dengan Dirinya Sendiri**

Adegan-adegan dan dialog yang memuat nilai-nilai moral Islami dalam lingkup hubungan makhluk dengan dirinya sendiri pada cerita bergambar “ Fabel Anak Shaleh” sebagai berikut:

#### Tanduk Baru Rori Rusa

*“Aku tak pantas jadi ketua, tandukku ini palsu,”* kata Rori sambil mencopot ranting pohon dari kepalanya.

Semua binatang terperanjat, “Apa?”

*“Maafkan aku telah membohongi kalian semua. Aku hanya ingin tampak gagah, tidak ada maksud lain,”* jelas Rori menyesal.

Singa menepuk punggung Rori, “Kamu hebat, berani mengakui kebohonganmu. Artinya, kamu bukan makhluk munafik.”

*Hati Rori pun lega karena teman-temannya memafkan kekhilafannya.*

#### Door! Bahaya

Setelah Paman Sedu pergi, Goti mendatangi Honi. *“Maaf, ya. Tadi aku yang mengagetkan kamu, hingga kamu jatuh ke sungai.”*

Honi terbelalak, tapi kemudian tersenyum. *“Iya, aku maafkan. Memang seharusnya aku tidak main ke sungai sendirian. Kamu juga, ya. Bahaya.”*

Goti dan Hini pun saling tersenyum dan pulang bersama.

Geser, dong! Geser

*“Burung yang paling awal datang silahkan bertengger paling depan, yang berikutnya berbaris dikanan/kiri. Tak boleh ada yang menggeser tempat duduk orang lain.”*

Peni Sakit Perut

*“Alhamdulillah, kenyang,”* senyum Peni puas sambil mengelus-elus perutnya

Kuah yang Melimpah

*“Ibu! Aku bawakan rebung, nih!”* kata Sinda si anak beruang Panda riang.

*“Wow! Alhamdulillah. Dapat dari mana?”*

*“Di hutan bambu di balik danau, Bu.”*

Linca dan Lomba Lari

*“Aku tidak terima. Akan kutantang dia lomba lari. Biar dia tahu siapa aku!”* Linca pun bercerita pada Kanci, kakaknya.

*“Apa gunanya, Linca? Sabarlah. Siapa tahu ini berita tidak benar.”*

Berdasarkan dialog-dialog pada adegan di atas, terdapat pesan moral Islami dalam lingkup hubungan

manusia dengan diri sendiri yang disajikan dalam beberapa fokus yaitu:

- a. Nilai moral dalam bersyukur nikmat yang telah diberikan Tuhan. Terdapat dalam dialog dan adegan berikut:

#### Peni Sakit Perut

“*Alhamdulillah, kenyang,*” senyum Peni puas sambil mengelus-elus perutnya.

Gambar B.1



Seekor Pinguin terlihat sedang menyantap semua makanan yang disajikan di atas meja.

#### Kuah yang Melimpah

“*Ibu! Aku bawakan rebung, nih!*” kata Sinda si anak beruang Panda riang.

“*Wow! Alhamdulillah. Dapat dari mana?*”

“*Di hutan bambu di balik danau, Bu.*”

Gambar B.2.1

Gambar B.2.2



Terlihat seekor anak Panda sedang memberikan sekeranjang rebung kepada ibunya, sedangkan pada gambar satunya terlihat si anak Panda menyiapkan dua mangkuk sup dengan di bantu ibunya.

#### Linca dan lomba lari

Begitu Linca selesai bicara, Rusa pun berkata, “Bagaimana mungkin?”

Rusa memandang kakinya yang terbalut perban. “Lihat, kakiku terkena jerat kemarin. Alhamdulillah, aku selamat.”

Pada dialog diatas merupakan pesan yang berisikan ajakan bagi setiap makhluk hidup untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Tuhan, baik itu berupa makanan, minuman, atau rezki yang di peroleh di dunia. Kadang kala sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan lupa mengucapkan rasa syukurnya kepada Allah SWT, ketika sedang bergelimang harta tetapi jika sedang kesusahan barulah mengingatNya. Sehingga secara lebih jauh pesan tersebut ingin mengajak semua

mahluk ciptaan Tuhan untuk senantiasa mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan baik itu berupa kesenangan maupun kesusahan. Syukur diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

Syukur dengan ucapan adalah memuji Allah dengan bacaan *alhamdulillah*, seperti pada cerita fabel tersebut gaya personifikasi sikap syukur terdapat pada dialog adegan diatas dimana para tokoh mengucapkan kalimat *alhamdulillah* sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan kepadanya. Pada gambar B.1 terlihat seekor Pinguin yang sedap menyantap semua makanan di atas meja dan berkata *alhamdulillah* setelah menyantap makanan tersebut, sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan. Berbeda dengan Pinguin, Sinda si anak panda yang bersyukur karena diberi rizki oleh Allah berupa makanan yang melimpah, ia ungkapkan dengan betuk ucapan *alhamdulillah* dan perbuatan dengan membagi makanan tersebut ke tetangga kanan kiri rumahnya, seperti yang terlihat pada gambar B.2 dengan latar dua rumah yang berbeda, seekor anak Panda yang bernama Sinda sedang menyiapkan dua mangkuk sup yang dibantu ibunya dengan wajah bahagia.

Begitupun dengan tokoh Rusa yang bersyukur dengan mengucapkan *alhamdulillah*, meski sedang mendapat ujian dimana kakinya terkena jerat dan terluka, tetapi Rusa masih bisa selamat.

Sedangkan syukur dengan perbuatan dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan aturanNya.

- b. Nilai moral kejujuran terdapat dalam dialog dan adegan berikut:

Tanduk Baru Rori Rusa

*“Aku tak pantas jadi ketua, tandukku ini palsu,”* kata Rori sambil mencopot ranting pohon dari kepalanya.

Semua binatang terperanjat, *“Apa?”*

*“Maafkan aku telah membohongi kalian semua. Aku hanya ingin tampak gagah, tidak ada maksud lain,”* jelas Rori menyesal.

Gambar B.3.1



Gambar B.3.2



Pada gambar B.3.1 memperlihatkan seekor Rusa yang memiliki tanduk besar dan gagah, yang berada diantara teman-temannya seperti jerapah, singa dan kura-kura. Sedangkan pada gambar B.3.2

memperlihatkan seekor Rusa yang sedang mengatakan sesuatu kepada teman-temannya di hutan dengan wajah menyesal. Tanduk seekor Rusa tersebut pun tidak lagi gagah dan besar seperti yang terlihat pada gambar sebelumnya.

#### Door! Bahaya

Setelah Paman Sedu pergi, Goti mendatangi Honi. *“Maaf, ya. Tadi aku yang mengagetkan kamu, hingga kamu jatuh ke sungai.”*

Honi terbelalak, tapi kemudian tersenyum. *“Iya, aku maafkan. Memang seharusnya aku tidak main ke sungai sendirian. Kamu juga, ya. Bahaya.”*

Gambar B.4.1



Gambar B.4.2



Terlihat pada gambar B.4.1 ada dua ekor domba, dimana seekor domba yang hendak mendorong domba yang satunya ke sungai. Sedangkan pada gambar B.4.2 dua ekor domba berjalan bersama-sama.

Kejujuran yaitu bersikap terbuka dan bersikap *fair* (Suseno, 1987: 142), kejujuran dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jika

seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran maka orang tersebut sudah dapat dinilai bahwa dia tidak jujur. Pada cerita fabel diatas nilai kejujuran digambarkan dalam cerita ‘Tanduk Baru Rori Rusa’ dan ‘Door! Bahaya’. Nilai moral kejujuran tersebut ditunjukkan Rori dan Goti yang mengakui kesalahannya kepada temannya, bahwa sebagai seorang manusia seharusnya berani mengakui kesalahan yang pernah dilakukan, baik kesalahan itu disengaja ataupun tidak disengaja. Berani mengakui kesalahan dengan menyebutkan yang sebenarnya disertai penyesalan. Seperti tokoh di atas yang bernama Rori si Rusa yang mengakui kesalahannya karena telah menipu atau membohongi teman-temannya dengan tanduk palsu yang dimilikinya supaya bisa menjadi ketua hutan yang tampak gagah seperti yang diperlihatkan pada gambar B.3.1dimana seekor Rusa begitu gagah dengan tanduk besarnya dan kejujuran Rori si Rusa tersebut diperlihatkan pada gambar B.3.2 dimana Rori sedang mengakui kesalahannya dengan memperlihatkan tanduk yang dimiliki sebenarnya adalah kecil. Lain lagi dengan Goti si Domba yang telah membuat Honi jatuh ke sungai

dengan mengagetkannya, meskipun Goti hanya ingin bercanda dan tak bermaksud membuat Honi celaka, hal ini terlihat pada gambar B.4.1 dimana seekor domba hendak mendorong domba yang satunya ke sungai. Tetapi, Goti berani untuk berkata jujur dan mengakui kesalahannya kepada Honi atas perbuatan yang dilakukannya tadi, yang membuat Honi celaka.

Seorang pembohong akan kehilangan kepercayaan orang banyak. Berbohong dianggap sebagai akar dari banyak kejahatan, seperti memfitnah, bermuka dua, menipu, bersumpah palsu, kemunafikan dan sebagainya. Nabi bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, tentang ciri-ciri orang munafik, yang berbunyi:

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ،  
وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

Rasulullah SAW bersabda, “ *Ada tiga tanda orang munafik; apabila berbicara dia berbohong, apabila berjanji dia mengingkari dan apabila dipercaya dia berkhianat.*” (HR. Muslim)

- c. Nilai moral keadilan yang ditunjukkan kepada siapa saja. Terdapat dalam dialog dan adegan berikut:

Geser, dong! Geser

*“Burung yang paling awal datang silahkan bertengger paling depan, yang berikutnya berbaris dikanan/kiri. Tak boleh ada yang menggeser tempat duduk orang lain.”*

Adil berhubungan dengan perseorangan, kemasyarakatan dan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintah misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

Sikap adil yang berhubungan dengan perseorangan dipersonifikasikan pada cerita fabel ‘Geser, dong! Geser’. Pada dialog diatas merupakan salah satu contoh adil yang berhubungan dengan perseorangan seperti Paman Owl yang mencoba adil kepada Birdi dan teman-temannya. Demikian

juga Birdi yang harus bersikap adil, yaitu dengan tidak mengambil hak seseorang hanya kepentingan pribadinya. Sebagai kebalikan dari sifat adil adalah zalim. Zalim berarti menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil hak orang lain dari batasnya atau memberikan hak orang kurang dari mestinya.

Keadilan dalam Islam ialah keadilan yang mengatur semua segi kehidupan manusia secara seimbang dan menyeluruh. Keadilan yang dilakukan Paman Owl sangat tepat, mengingat bahwa semua manusia itu sama di hadapan Sang *Khaliq* nya, yang membedakan manusia hanyalah ketaqwaan seorang hamba terhadap *Rabbnya*. Keadilan adalah perlakuan sama yang didapat seseorang dengan orang lain dengan hak dan derajat yang sama.

d. Nilai moral kesabaran.

Bersikap sabar tatkala mendapat ujian dari Allah dan menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah kepada orang lain. Terdapat pada dialog dan adegan sebagai berikut

Linca dan Lomba Lari'

*“Aku tidak terima. Akan kutantang dia lomba lari. Biar dia tahu siapa aku!”*Linca pun bercerita pada Kanci, kakaknya.

*“Apa gunanya, Linca? Sabarlah. Siapa tahu ini berita tidak benar.”*

### Moni Monyet Belajar Puasa

Hari ini, Moni Monyet akan belajar puasa. di hari pertamanya puasa, dia kesulitan untuk menahan nafsu makannya, pisang ranum yang sangat lezat.

*“Sabarlah untuk menunggu waktu berbuka yang sebentar lagi,”* kata Ibu Moni kepada Moni Monyet.

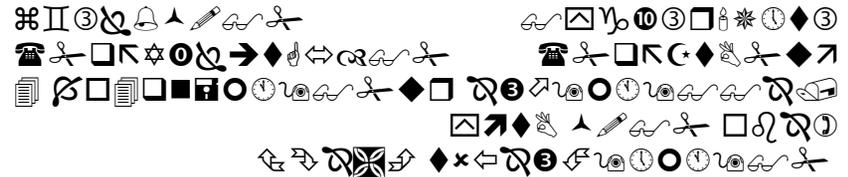
Gambar B.5



Terlihat segerombolan monyet sedang berayun-ayun di atas pohon pisang dengan riang.

Sabar pada hakekatnya adalah pengendalian nafsu yang ada pada diri setiap orang. Nafsu yang terkendali akan melahirkan perilaku dan sikap yang optimis dan bertanggung jawab yang mendorongnya untuk tunduk dan patuh pada yang Maha Kuasa. Jika kesabaran telah tumbuh dari diri seorang muslim, maka

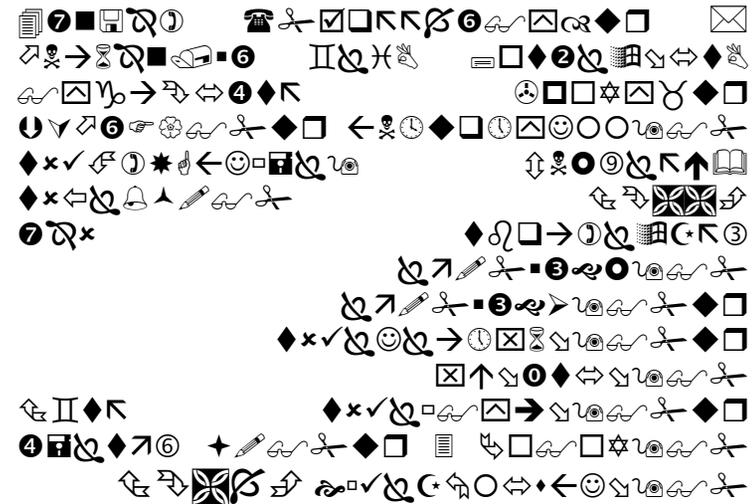
ia dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencapai keridlaan Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 153:



Artinya: “ hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S Al Baqarah:153).

Berikut adalah gaya personifikasi sikap sabar, yang terdapat dalam cerita fabel ‘Linca dan Lomba Lari’ dan ‘Moni Monyet Belajar Puasa’. Pada dialog diatas merupakan salah satu contoh seorang yang tidak bisa bersikap sabar dalam menahan dirinya dari marah. Sebagai seorang muslim harus mampu bersikap sabar dalam menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah kepada orang lain. Kata ‘*Aku tidak terima. Akan kutantang dia lomba lari. Biar dia tahu siapa aku!*’ yang diucapkan Linca adalah sikap tidak dapat menahan kemarahannya kepada orang lain, karena mendengar berita yang belum pasti kebenarannya. Mampu menahan marah adalah salah

satu ciri manusia yang bertaqwa, sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 133-134:



Artinya: “Bersegeralah menuju pengampunan dari Tuhanmu serta surga yang luasnya adalah seluruh langit dan bumi, itu disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang suka membelanjakan hartanya diwaktu berkecukupan atau waktu kekurangan serta orang-orang yang suka menahan marah dan pula yang mampu memaafkan kesalahan orang lain, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.

Linca seharusnya bersikap sabar ketika mendengar berita tentang dirinya yang belum pasti kebenarannya, sabar dalam menahan kemarahannya dan mencari tahu kebenaran dari berita tersebut. Marah

merupakan gejala emosional yang muncul dari dalam diri seseorang, yang nampak ke permukaan dalam berbagai perwujudannya (Nurdin, 1993:194). Bila sikap marah menimpa kita sebagai seorang muslim, hendaklah dengan cepat mengucapkan *Astaqfirullah*, meminta ampun kepada Allah dan membaca lafadz ta'awudz yaitu *A'udzubillahi minasyaitanirrajiim*, saya berlindung kepada Allah dari godaan syaitan yang terkutuk.

Contoh sikap sabar yang kedua, yaitu terdapat pada cerita 'Moni Monyet Belajar Puasa'. Sebagai seorang anak Moni menunjukkan bagaimana dirinya berlatih sabar dalam menahan makan dan minum ketika berpuasa meskipun godaan untuk berbuka datang terus-menerus, hal ini terlihat pada gambar B.5 dimana Moni dengan teman-temannya sedang bermain di atas pohon pisang. Puasa adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan seorang muslim, seperti melaksanakan kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat dan kewajiban melaksanakan ibadah haji jika mampu. Bagi seorang yang sabar, betapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan dengan ikhlas dan kepatuhan. Seorang

yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah.

e. Nilai moral pemaaf.

Sikap memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus membalasnya dengan kejahatan tetapi dengan kebaikan. Terdapat pada dialog dan adegan berikut:

Tanduk Baru Rori Rusa

“Maafkan aku telah membohongi kalian semua. Aku hanya ingin tampak gagah, tidak ada maksud lain,” jelas Rori menyesal.

Singa menepuk punggung Rori, “Kamu hebat, berani mengakui kebohonganmu. Artinya, kamu bukan makhluk munafik.”

*Hati Rori pun lega karena teman-temannya memaafkan kekhilafannya.*

Door! Bahaya

Setelah Paman Sedu pergi, Goti mendatangi Honi. “Maaf, ya. Tadi aku yang mengagetkan kamu, hingga kamu jatuh ke sungai.”

Honi terbelalak, tapi kemudian tersenyum. “*Iya, aku memaafkan.* Memang seharusnya aku tidak main ke sungai sendirian. Kamu juga, ya. Bahaya.”

Goti dan Hini pun saling tersenyum dan pulang bersama.

Memaafkan orang yang telah berbuat jahat kepada dirinya adalah sikap kesatria. Rasulullah

mengajarkan untuk memaafkan orang yang berbuat jahat dan tidak membalas orang yang zalim dengan kezaliman yang serupa. Berikut adalah gaya personifikasi sikap pemaaf, yang terdapat dalam cerita fabel ‘Tanduk Baru Rori Rusa’ dan ‘Door! Bahaya’. Pada tokoh Rori si Rusa yang telah membohongi semua teman-temanya di hutan dengan tanduk palsunya yang kelihatan besar dan kokoh, tetapi akhirnya tema-temannya memaafkan kekhilafannya karena Rori sudah berani meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Berbeda lagi dengan Honi yang bisa memaafkan kesalahan Goti, dimana Goti lah yang membuat Honi hingga terjatuh di sungai, meskipun Goti tak berniat untuk melakukan itu, seperti yang terlihat pada gambar B.4.2 dua ekor domba yaitu Honi dan Goti yang sedang berjalan bersama dengan tersenyum, ini membuktikan bahwa Honi telah memaafkan kesalahan Goti.

Rori si Rusa dan Honi si Domba, meski ada yang tak sengaja berbuat jahat dan menipu mereka, tetapi mereka tetap memaafkan kesalahan temannya tersebut. Rori dan Goti pun tak berniat membalas kejahatan yang telah dilakukan temanya dengan kejahatan pula.

Diriwayatkan dari Hudzaifah, ia berkata: Rasulullah bersabda “*Janganlah kalian menjadi pengekor orang lain yang mengatakan; Jika manusia berbuat baik, kami juga akan berbuat baik, dan jika mereka berbuat zalim maka kami juga akan berbuat zalim, akan tetapi tanamkanlah dalam diri kalian: Jika manusia berbuat baik, kalian juga berbuat baik, dan jika mereka berlaku jahat, janganlah kalian berbuat kezaliman serupa.*”

## **2. Nilai-Nilai Moral dalam Hubungan Sesama Mahluk Hidup**

Adegan-adegan dan dialog yang memuat nilai-nilai moral Islami dalam lingkup hubungan manusia dengan manusia lain pada cerita bergambar “ Fabel Anak Shaleh” adalah sebagai berikut:

### Popi Terdampar di Pantai

“Tolong....tolong....”

Popi mencari arah suara, dia mondar-mandir di permukaan laut.

“Wah, gawat!” teriak Popi saat melihat sebuah perahu kayu terjungkal. Di sampingnya, ada bapak tua yang nyaris tenggelam.

*Dengan sigap, Popi meluncur dan mendorong tubuh bapak tua itu cepat-cepat ke pinggir pantai.*

### Kerja Sama Croco dan Moni

“Wah, bagaimana caraku mengembalikan sarang mereka, ya?” Croco memutar otak, “Aha!”

Croco pergi menemui Moni si monyet.

“Hai, Moni, aku bisa minta tolong?”

“Apa?”

“Ada anak burung jatuh bersama sarangnya. Aku kan tidak bisa memanjat, jadi tidak bisa mengembalikan ke tempat semula.”

“Oh, okey!”

### Moni Monyet Belajar Puasa

Ibu tertawa, lalu memeluk Moni erat. “*Moni sayang, kalau kamu melakukannya, puasamu pasti batal. Siapa yang bisa menahan diri untuk tidak mengunyah pisang ranum di dalam mulutnya? Ah, mengapa kamu tidak sabar saja menunggu waktu berbuka? Sebentar lagi kok.*”

Moni tersipu malu, nyaris saja dia membatalkan puasanya. Syukurlah, Ibu datang tepat waktu.

### Semut-Semut yang Imut

“Ayo berkeliling,” ajak Ratu Semut.

Semut melihat banyak temannya yang berbaris dengan runtut.

Rupanya, ada makanan yang sedang mereka angkut.

“*Lihat, kita bangsa yang suka bergotong-royong,*” kata Ratu Semut.

### Mana Senyum Dolfi?

Feri menggeleng, *“Dolfi, mereka lebih suka bersusah payah mencari ikan kecil daripada diberi ikan besar tapi malah mendapat ucapan yang menyakitkan,”*

#### Pemburu Gigi

Seekor binatang bertubuh gemuk, berendam di sungai kecil. Dia adalah Kuda Nil. Tiba-tiba terdengar suara bisikan usil.

“Tangkap dia!” dan dua orangpun mengepung kuda nil.

“Toloooong!” teriak Kuda Nil lantang

Untung, Singa mendengar dan langsung datang.

Dua orang itu pun lari tunggang-langgang.

Berdasarkan dialog dan adegan di atas, terdapat pesan moral Islami dalam lingkup hubungan antar sesama manusia yang disajikan dalam beberapa fokus yaitu:

a. Nilai moral suka menolong.

Saling tolong menolong sesama makhluk diungkapkan melalui adegan yang menjelaskan mengenai perlunya sesama makhluk ciptaan Tuhan memiliki sikap saling memberikan pertolongan kepada siapa saja yang sedang ditimpa kemalangan dan membutuhkan bantuan. Hal tersebut terdapat pada dialog dan adegan berikut:

Popi terdampar di pantai

“Tolong....tolong....”

Popi mencari arah suara, dia mondar-mandir di permukaan laut.

“Wah, gawat!” teriak Popi saat melihat sebuah perahu kayu terjungkal. Di sampingnya, ada bapak tua yang nyaris tenggelam.

*Dengan sigap, Popi meluncur dan mendorong tubuh bapak tua itu cepat-cepat ke pinggir pantai.*

Gambar B.6



Terlihat seorang bapak yang sedang terombang-ambing di lautan karena perahu kayunya terjungkal dan seekor ikan paus sedang berenang untuk kembali ke dasar laut karena gelombang air laut yang tinggi.

#### Pemburu Gigi

Seekor binatang bertubuh gemuk, berendam di sungai kecil. Dia adalah Kuda Nil. Tiba-tiba terdengar suara bisikan usil.

“Tangkap dia!” dan *dua orangpun mengepung kuda nil.*

“*Tolooooong!*” teriak Kuda Nil lantang  
*Untung, Singa mendengar dan langsung datang.*

Dua orang itu pun lari tunggang-langgang.

Gambar B.7

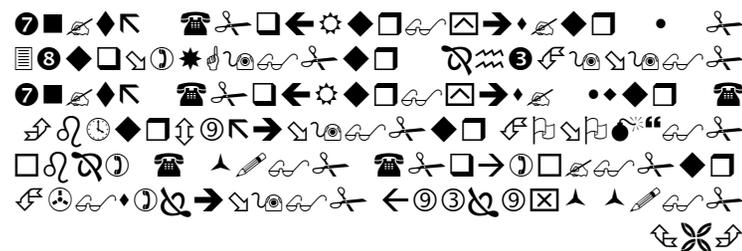


Terlihat seekor Kuda Nil yang berteriak ketika berendam di sungai karena dikepung oleh dua orang, kemudian datang seekor Singa yang berlari mengejar dua manusia yang membawa senjata.

Sikap suka menolong dapat ditemukan dalam cerita 'Popi Terdampar di Pantai'. Sikap ini ditunjukkan oleh Popi saat ia mendengar orang meminta tolong, ia langsung mencari arah suara itu. Setelah menemukan, Popi langsung menolong bapak tua yang hampir tenggelam di laut karena perahu kayunya terjungkal oleh gelombang air laut yang tinggi. Popi membawa bapak tua tersebut kembali ke pinggir pantai. Seperti yang terlihat pada gambar B.6. sikap suka menolong juga ditunjukkan oleh bapak tua yang diselamatkan oleh Popi. Ketika Popi terdampar di pantai, bapak tua tersebut memanggil teman-temannya untuk mendorong Popi kembali ke lautan. Sikap tolong menolong juga terdapat dalam cerita 'Pemburu Gigi'. Sikap tersebut ditunjukkan oleh

singa yang bergegas menolong kuda nil karena hampir ditangkap oleh dua orang manusia. Seperti yang terlihat pada gambar B.7 dimana singa berlari menghampiri kuda nil yang dikepung oleh dua orang. Sikap suka menolong juga tersirat dalam cerita ‘Kerja Sama Croco dan Moni’. Croco meminta bantuan Moni si monyet untuk mengembalikan anak burung yang jatuh beserta sarangnya ke tempat semula, karena Croco tak bisa memanjat seperti Moni.

Prinsip dasar ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan manusia adalah tolong menolong dalam kebaikan dan bukan tolong-menolong dalam keburukan. Allah berfirman dalam Al Qur’an surat Al Maidah ayat 2, yang berbunyi:



Artinya : “Tolong menolonglah kamu dalam berbuat kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong untuk berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S Al Maidah:2).

- b. Bekerja sama dalam kebaikan.

### Kerja Sama Croco dan Moni'

Croco pergi menemui Moni si monyet.

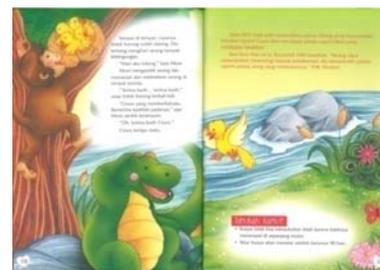
“Hai, Moni. Aku bisa minta tolong?”

“Apa?”

“Ada anak burung jatuh bersama sarangnya. Aku kan tidak bisa memanjat, jadi tidak bisa mengembalikan ke tempat semula.”

“Oh, okey!”

Gambar B.8



Terlihat seekor kera sedang meletakkan sarang burung di atas pohon dan buaya yang tersenyum malu di bawah pohon ketika induk burung datang.

### Semut-Semut yang Imut

“Ayo berkeliling,” ajak Ratu Semut.

Semut melihat banyak temannya yang berbaris dengan runtut.

Rupanya, ada makanan yang sedang mereka angkut.

“Lihat, kita bangsa yang suka bergotong-royong,” kata Ratu Semut.

Gambar B.9



Terlihat sekelompok semut sedang mengangkut makanan dengan barisan yang rapi yang di pimpin oleh ratu semut.

Berikut merupakan gaya personifikasi nilai sikap bekerja sama antara makhluk hidup. Pada dialog dan adegan diatas mencerminkan sikap bekerja sama dalam kebaikan. Dalam cerita yang berjudul 'Kerja Sama Croco dan Moni' diceritakan adanya kerja sama antara Croco si buaya dan Moni si monyet, dimana Croco melihat anak burung yang jatuh bersama sarangnya, karena Croco tak bisa memanjat ia pun akhirnya meminta tolong kepada Moni si monyet untuk meletakkan sarang di tempat semula. Sikap bekerja sama juga tercermin dalam cerita 'Semut-Semut yang Imut'. Kerja sama dalam cerita ini ditunjukkan oleh sekelompok semut yang suka bergotong royong, seperti pada gambar B.9 dimana terlihat sekelompok semut sedang mengangkut makanan dengan barisan yang rapi. Hal ini menunjukkan bahwa

binatang seperti semut pun dapat bekerja sama dengan baik.

- c. Suka memberi nasihat dalam kebaikan, terdapat pada dialog berikut:

#### Mana Senyum Dolfi?

Feri menggeleng, *“Dolfi, mereka lebih suka bersusah payah mencari ikan kecil daripada diberi ikan besar tapi malah mendapat ucapan yang menyakitkan,”*

#### Tupai Terlalu Capai

*“Anakku, Dipai. Bangunlah kamu dari balai-balai. Ada banyak hal yang harus kamu capai,”* Nasihat Pak Tod, ayah Dipai.

#### Moni Monyet Belajar Puasa

Ibu tertawa, lalu memeluk Moni erat. *“Moni sayang, kalau kamu melakukannya, puasamu pasti batal. Siapa yang bisa menahan diri untuk tidak mengunyah pisang ranum di dalam mulutnya? Ah, mengapa kamutidak sabar saja menunggu waktu berbuka? Sebentar lagi kok.”*

Moni tersipu malu, nyaris saja dia membatalkan puasanya. Syukurlah, Ibu datang tepat waktu.

Berikut adalah gaya personifikasi setiap makhluk hidup dalam sikap saling memberi nasehat yang terdapat pada cerita fabel ‘Mana Senyum Dolfi?’,

‘Tupai Terlalu Capai’, dan ‘Moni Monyet Belajar Puasa’. Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan sesama juga terlihat adanya sikap suka memberi nasihat. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap orang lain. Sikap suka memberi nasihat tercermin dalam cerita ‘Mana Senyum Dolfi?’. Nasihat yang diberikan Feri terhadap Dolfi adalah mengingatkan dolfi untuk tidak menyakiti perasaan orang lain dengan kata-kata ketika ingin memberikan sesuatu kepada orang lain. *“Dolfi, mereka lebih suka bersusah payah mencari ikan kecil daripada diberi ikan besar tapi malah mendapat ucapan yang menyakitkan”*, semua orang pasti akan suka apabila diberi hadiah oleh orang lain. Namun, apabila hadiah itu diiringi dengan kalimat yang menyakitkan dan muka yang cemberut, tentu orang yang diberi hadiah tersebut merasa tak senang. Lain lagi dengan Moni dan Dupai, sebagai seorang anak Moni dan Dupai selalu diingatkan oleh orangtua untuk selalu melakukan kebaikan. Pada cerita ‘Moni Monyet Belajar Puasa’, Moni seorang anak yang sedang belajar puasa mendapat nasihat dari ibunya. Ibunya mengingatkannya untuk

bersabar menunggu waktu berbuka yang sebentar lagi ketika ia hampir saja membatalkan puasa karena godaan buah pisang ranum yang lezat. Ibu datang untuk menasihati dan memberika dukungan bahwa Moni sanggup menjalankan puasa. Suka memberi nasihat juga tercermin dalam cerita 'Tupai Terlalu Capai'. Sebagai seorang ayah, Pak Tod selalu menasihati anaknya yang bernama Dipai untuk selalu bekerja keras dan tidak bermalas-malasan. Sesungguhnya bermalas-malasan adalah sifat yang dilarang dalam Islam.

Indikator kesempurnaan iman seorang mukmin diukur pada cintanya mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan bagi kaum muslimin sebagaimana ia cinta mewujudkan kemaslahatan bagi dirinya, yaitu melalui arahan, motivasi dan nasihat layaknya menasihati diri sendiri.

Diantara prinsip dasar baiat iman kaum muslimin kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah memberi nasihat bagi setiap muslim; meluruskan akidahnya, ibadahnya dan pergaulannya apabila keliru atau tidak sejalan dengan tuntunan syariat Islam. Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Jarir

bin Abdullah r.a : *“Aku berbai’at (berjanji setia) kepada Rasulullaah SAW untuk menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap muslim.”*

### **3. Nilai-Nilai Moral dalam Hubungan Makhluk Hidup dengan Tuhan Sang Pencipta**

Adegan-adegan dan dialog yang memiliki pesan moral Islami dalam lingkup hubungan makhluk hidup dengan Tuhan Sang Pencipta terdapat dalam cerita bergambar “ Fabel Anak Shaleh” meliputi percaya kuasa Tuhan dan berserah diri kepada Tuhan. Kedua nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Percaya akan Kuasa Allah dan hanya kepada-Nya kita berserah diri

Popi Terdampar di Pantai

.....

*“Pak tua?” desis Popi tidak percaya saat melihat bapak tua yang tadi ditolongnya. Rupanya, bapak tua itu memanggil banyak orang untuk mendorong tubuh Popi kembali ke laut.*

Berikut adalah cerita yang memiliki gaya personifikasi sikap percaya akan kuasa Tuhan dan hanya kepada-Nya setiap makhluk berserah diri.

Adegan di atas menjelaskan tentang kekuasaan Tuhan, sekaligus memberikan ajakan kepada manusia untuk senantiasa percaya bahwa semua yang ada di dunia adalah ciptaan Tuhan. Selain itu juga salah satu syarat seseorang dapat dikatakan beriman manakala menerima dan menjalani suatu ujian yang diberikan Tuhan, baik itu berupa kesenangan maupun kesulitan hidup. Pada cerita Popi Terdampar di Pantai, semua yang terjadi pada Popi adalah Kuasa Allah, Allah adalah sutradara dalam kehidupan setiap makhlukNya. Ketika Popi menolong seseorang yang hampir tenggelam di laut, ia membawa orang tersebut kembali ke daratan, tetapi Popi justru tak bisa kembali ke laut karena tubuhnya terempas ke daratan ketika sedang terjadi badai di laut. Popi berusaha kembali ke laut dengan segala kemampuan dan kekuatan yang dimilikinya, yaitu dengan menggerakkan tubuhnya. Namun, usahanya sia-sia dan tubuhnya tetap diam di tempat. Akhirnya Popi hanya bisa berdoa memohon pertolongan kepada Allah dan berserah diri kepada Allah, karena Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Orang yang ditolong Popi tadi lah yang

membantu Popi bisa kembali ke lautan, seorang tadi memanggil banyak orang untuk mendorong tubuh Popi kembali ke laut. Dalam beribadah ataupun dala hidup di dunia ini tidak ada seorang pun manusia ataupun jin yang dapat menolong manusia selain Allah.

**Tabel 2**  
**Kategorisasi Nilai Moral Islami dalam Cergam *Fabel Anak Shaleh***

No	Nilai Moral Islami	Kategori	Sub Judul Cerita Fabel
1	Hubungan Makhluk Hidup dengan Dirinya Sendiri	Syukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peni Sakit Perut</li> <li>• Kuah yang Melimpah</li> <li>• Linca dan Lomba lari</li> </ul>
		Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk Baru Rori Rusa</li> <li>• Door! Bahaya</li> </ul>
		Sabar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Moni Monyet Belajar Puasa</li> <li>• Linca dan Lomba Lari</li> </ul>
		Adil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Geser dong!</li> </ul>

			Geser
		Pemaaf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanduk Baru Rori Rusa</li> <li>• Door! Bahaya</li> </ul>
2	Hubungan Sesama Makhluk Hidup	Tolong-Menolong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Popi Terdampar di Pantai</li> <li>• Kerja Sama Croco dan Moni</li> <li>• Pemburu Gigi</li> </ul>
		Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja Sama Croco dan Moni</li> <li>• Semut-Semut yang Imut</li> </ul>
		Menjalin Silaturahmi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Puti Belajar Merajut</li> </ul>
		Saling Menasihati dalam Kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mana Senyum Dolfi?</li> <li>• Moni Monyet Belajar Puasa</li> </ul>
3	Hubungan Makhluk Hidup dengan Sang Pencipta	Percaya Kuasa Tuhan dan Bertawakal kepada-Nya	Popi Terdampar di Pantai

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai-nilai moral Islami yang terkandung dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* meliputi (1) Nilai Moral dalam Hubungan MakhluK Hidup dengan Dirinya Sendiri seperti bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, kejujuran dalam setiap perbuatan dan ucapannya, bersabar tatkala mendapat musibah dan kesulitan termasuk menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah, memaafkan orang dan keadilan, (2) Nilai Moral dalam Hubungan Sesama MakhluK Hidup saling tolong menolong sesama makhluk Ciptaan Tuhan, bekerja sama sama dalam kebaikan, saling memberi nasihat untuk menjadi manusia yang lebih baik, (3) Nilai Moral dalam Hubungan MakhluK Hidup dengan Sang Pencipta seperti bertaqwa kepada Allah, percaya bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan berserah diri kepada Tuhan (*tawakal*)

Letak gambar pada halaman-halaman pada buku pada umumnya bervariasi, misalnya ada yang di sela-sela teks atau diapit oleh teks, di bawah teks, di atas atau di halaman samping teks satu halaman penuh. Penataan

gambar-gambar dalam buku memperhitungkan aspek keindahan tampilan, menarik perhatian, dan secara mudah mata pembaca beralih dari teks ke gambar dan dari gambar ke teks. Gambar ilustrasi dalam buku cerita bergambar tidak menyajikan gambar dengan mengungkap makna sendiri, melainkan makna yang sejalan dengan alur dan karakter tokoh (Nurgiyantoro, 2013:156). Seperti dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* dimana gambar-gambar tersebut terletak dalam satu halaman penuh dan di sela-sela gambar tersebut dilengkapi teks yang sejalan dengan makna pada gambar.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap nilai-nilai moral Islami dalam cerita bergambar *Fabel Anak Shaleh*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan nilai moral Islami yang terdapat dalam buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* adalah sebagai berikut:

1. Hubungan makhluk hidup dengan Tuhan Sang Pencipta, yang mencakup berserah diri kepada Tuhan (*tawakal*) dan percaya Kuasa tuhan.
2. Hubungan sesama makhluk hidup, yang mencakup suka menolong, suka bekerja sama dalam kebaikan dan suka memberi nasihat dalam kebaikan.
3. Hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri, yang mencakup kejujuran, kesabaran, syukur, pemaaf dan adil

### B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap buku cerita bergambar “Fabel Anak Shaleh” yang mengandung nilai moral Islami. Maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami nilai moral Islami dalam buku cerita bergambar. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar hendaknya dapat dimanfaatkan untuk para pendakwah sebagai salah satu media dakwah khususnya berdakwah kepada anak-anak.
2. Diharapkan melalui buku cerita bergambar *fabel anak shaleh* akan tertanam nilai-nilai moral Islami yang kuat pada diri pembaca dan kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan, kesabaran dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kerja keras telah peneliti lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang pesan moral Islami atau isi pesan dalam sebuah buku cerita bergambar atau buku cerita Islami untuk anak-anak.

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu

dinantikan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

**Sumber dari Buku**

- Abudinnata. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter mulia*. Jakarta: rajawali Pers.
- Abdullah, M Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Aziz bin Fathi As Sayyid Nada. 2008. *Ensiklopedia Etika Islam: Begini Semestinya Muslim Berperilaku*, terj Muhammad Isnaini dkk. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Al Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Abu Laila & muhammad Tohir. Bandung: PT. Alma'arif.
- Al Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifi, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Az Zuhaili, Wahbah. 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta*, terj Ahmad Dzulfikar & Muhammad Sholeh Asri. Jakarta: Noura Books.

- . 2013. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sang Pencipta*, terj Ahmad Dzulfikar & Muhammad Sholeh Asri. Jakarta: Noura Books.
- . 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak dalam Bermasyarakat*, terj Ahmad Dzulfikar & Muhammad Sholeh Asri. Jakarta: Noura Books.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Daradjat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral (Landasan Konsep Dasar dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Fathullah. 2007. *Komunikasi, Etika, dan Hubungan Antar Manusia*. Semarang: Duta Nusindo.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2011. *Tasawuf Islam & Akhlak*, terj. Kamran As'at Irsyadi & Fakhri Ghazali. Jakarta: Amzah.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. 2012. *Makna Budaya Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKIS.

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1986. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu K. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Munir, et al. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nur'aini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- . 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurdin, Muslim dkk. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sambas, Sukriadi & Asep Syaiful Muhtadi. 1999. *Metode Analisis Tekstual, Isi, Percakapan, & Unobtrusif (Untuk Penelitian Dakwah)*. Bandung: KP.HADID.
- Sangadji dkk. 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* Yogyakarta: Andi Offset.
- Schiller, Pam & Bryant Tamera. 2002. *The value Book for Children: 16 Moral Dasar Bagi Anak Disertai Kegiatan yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supadie, Didiek Ahmad. 2012. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- . 1986. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
- Tafsir, et al. 2002. *Moralitas Al Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media.

Zahrudin AR dan Hasanudin Siaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### **Sumber dari Penelitian**

Astriawati, Novika. 2012. *Nilai-Nilai Akhlak dalam Cerita Bergambar Anak-Anak Seri Islamic Princess (Analisis Semiotika)*. Skripsi . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Daryani. 2015. *Pesan Moral Islami dalam Film Habibie dan Ainun (Analisis Semiotika Terhadap Film Habibie dan Ainun)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesi*. Cakrawala Pendidikan. Tahun 28, No. 3:249.

Kristiana, Dian. 2015. *Sehat dan Cerdas Melalui Cergam (Cerita Bergambar)*. Jurnal Pendidikan. FKIP universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pratiwi, Aprilia Intan. 2012. *Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Lihat Dengar Rasakan” dan “Uluran Tanganku” Karya Sheila On 7 (Analisis Semiotik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam)*. skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sastriyani, Siti H. 1998. *Ajaran Moral dalam Fabel Prancis*, dalam Jurnal Humaniora, No 9. November – Desember.

Sulistyarini, Dwi. *Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti*. Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

**Sumber dari Internet**

<http://diankrist.blogspot.co.id/2015/05/ngintip-isi-buku-fabel-anak-shaleh-yuk.html>

<http://penerbitbip.id/book/fabel-anak-shaleh>

**BIODATA**

Nama : Rizda Nurul Aliyah

NIM : 111211057

TTL : Semarang, 23 Januari 1992

Alamat : Jl. Lap kalisasak Kauman Mangkang Wetan Rt  
06/Rw 03 Tugu Semarang

E-mail : Riezdha81@gmail.com

Pendidikan :

1. TK ABA 46 Mangkang Wetan Semarang
2. MI Muhammadiyah Wonosari Semarang
3. SMP Muhammadiyah 09 Semarang
4. MA Ma'ahid Kudus
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan KPI

96



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

---

## **PIAGAM**

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **RIZDA NURUL ALIYAH**  
NIM : **111211057**  
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... ( .....**4,0** /A..... )

Semarang, 12 Juni 2015



**Dr. H. Sholihah, M. Ag.**  
NIP. 196006041994031004